

**PENGEMBANGAN MEDIA PEMBELAJARAN *POP UP BOOK*  
UNTUK MENGENALKAN PERILAKU CINTA TANAH AIR  
BAGI ANAK USIA DINI**



**Oleh:**

**Eka Ariyani  
NIM: 22204031016**

**STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA**

**TESIS**

**Diajukan Kepada Program Magister (S2) Fakultas Tarbiyah dan Keguruan  
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta Untuk Memenuhi Salah Satu  
syarat Guna Memperoleh Gelar Magister Pendidikan (M.Pd)  
Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini**

**YOGYAKARTA**

**2024**

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

### SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Eka Ariyani, S.Pd  
NIM : 22204031016  
Jenjang : Magister (S2)  
Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)  
Konsentrasi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang ditunjuk sumbernya.

Yogyakarta, 14 September 2024

Saya yang menyatakan



**EKA ARIYANI, S.Pd**

**NIM.22204031016**

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## SURAT PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

### SURAT PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Eka Ariyani, S.Pd  
NIM : 22204031016  
Jenjang : Magister (S2)  
Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)  
Konsentrasi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang ditunjuk sumbernya.

Yogyakarta, 14 Mai 2024

Saya yang menyatakan



**EKA ARIYANI, S.Pd**

NIM: 22204031016

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## SURAT PERNYATAAN MEMAKAI JILBAB

### SURAT PERNYATAAN MEMAKAI JILBAB

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Eka Ariyani, S.Pd  
NIM : 22204031016  
Jenjang : Magister (S2)  
Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)  
Konsentrasi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)

Menyatakan Dengan sesungguhnya bahwa saya tidak menuntut kepada Magister Pendidikan Islam Anak Usia Dini UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta (atas pemakaian jilbab dalam ijazah strata dua ) seandainya suatu hari terdapat instansi yang menolak ijazah tersebut karena penggunaan jilbab.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 14 Mei 2024

Saya yang menyatakan



EKA ARIYANI, S.Pd

Nim: 22204031016

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA



# PENGESAHAN TUGAS AKHIR



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS ILMU TARBİYAH DAN KEGURUAN  
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 513056 Fax. (0274) 586117 Yogyakarta 55281

## PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-1331/Un.02/DT/PP.00.9/06/2024

Tugas Akhir dengan judul : **PENGEMBANGAN MEDIA PEMBELAJARAN *POP-UP BOOK* DALAM MENGENALKAN PERILAKU CINTA TANAH AIR UNTUK ANAK USIA DINI**

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : EKA ARI YANI, S.Pd  
Nomor Induk Mahasiswa : 22204031016  
Telah diujikan pada : Senin, 27 Mei 2024  
Nilai ujian Tugas Akhir : A

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

### TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Valid ID: 66511642d353e

Ketua Sidang

Dr. Hibana, S.Ag., M.Pd.  
SIGNED



Valid ID: 665d37b8d6d18

Penguji I

Prof. Dr. Sigit Purnama, S.Pd.L., M.Pd.  
SIGNED



Valid ID: 665e9bec9a13e

Penguji II

Prof. Dr. Hj. Na'imah, M.Hum  
SIGNED



Valid ID: 665f24e3d3864

Yogyakarta, 27 Mei 2024  
UIN Sunan Kalijaga  
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Prof. Dr. Hj. Sri Sumarni, M.Pd.  
SIGNED

## NOTA DINAS PEMBIMBING

### NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.  
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga  
Yogyakarta  
*Assalamu 'alaikum Wr. Wb*

Selelah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul:

**PENGEMBANGAN MEDIA PEMBELAJARAN POP- UP BOOK DALAM  
MENGENALKAN PERILAKU CINTA TANAH AIR UNTUK ANAK USIA DINI**

Yang di tulis oleh :

Nama : Eka Ariyani, S.Pd  
Nim : 22204031016  
Jenjang : Magister (S2)  
Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Program Magister (S2) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga untuk diajukan Munaqosah dalam rangka memperoleh gelar Magister Pendidikan Islam Anak Usia Dini (M. Pd)

*Wassalamu 'alaikum Wr. Wb*

Yogyakarta, 15 Mei 2024

Pembimbing,



**Dr. Hj. Hibana S. Ag., M.Pd**

NIP: 197008012005012003

## **PERSEMBAHAN**

Tesis ini penulis persembahkan kepada :

Program Magister (S2)

Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)

Falkutas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA



## ABTRAK

**EKA ARIYANI**, “Pengembangan media pembelajaran Pop-Up Book untuk mengenalkan perilaku cinta tanah air bagi anak usia dini, Tesis Program Magister Falultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2024

Penerapan nilai-nilai cinta pada tanah air tercermin dalam partisipasi individu dalam kerja sama, solidaritas, sikap toleransi, penghargaan, dan penghormatan terhadap sesama. Untuk meningkatkan semangat kebangsaan sejak dini, perlu disuntikkan sikap cinta pada tanah air kepada anak-anak. Cinta pada tanah air dianggap sebagai elemen kunci dalam membentuk kepribadian anak-anak, tetapi seringkali mereka memiliki keterbatasan dalam memahami konsep tersebut. Anak-anak saat ini terpapar teknologi dan media sosial yang dapat mengalihkan perhatian mereka dari nilai-nilai cinta tanah air. Selain itu, kurangnya materi pembelajaran kreatif yang dapat memperkenalkan perilaku cinta tanah air kepada anak-anak menjadi masalah serius. Maka hadir media *Pop-Up Book* sebagai upaya untuk mempermudah dalam penyampaian materi pendidikan karakter. Media ini berbentuk buku di dalamnya terdapat gambar yang memberikan efek timbul sehingga media ini menarik bagi anak dan dapat digunakan dalam kegiatan pembelajaran.

Metode penelitian ini menggunakan jenis penelitian R&D dengan model pengembangan *ADDIE*. Responden dalam pengembangan produk ini adalah anak kelas B1 lembaga TK Negru 2 Yogyakarta sebagai kelompok eksperimen yang berjumlah 20 orang anak. Teknik pengumpulan data menggunakan angket dengan pengukuran skala likert. Uji kelayakan menggunakan rumus presentase yakni *NP*. Sedangkan untuk uji efektifitas produk menggunakan Uji Wilcoxon, dan uji *t* dengan model uji *one sample group t-test*.

Hasil penelitian menunjukkan : (1) Media *Pop-up book* dapat kembangkan melalui model *ADDIE*. Hal ini mencakup analisis kebutuhan, *Design* media tema dalam cerita, dan penentuan Karakter. *Development* dilakukan dengan pembuatan produk yang disesuaikan dengan hasil *design* media *pop-up book*. *implementation* dilakukan dengan penerapan media pop-up book dalam pembelajaran. *evaluation* dilakukan dengan kritik dan saran dari validator, serta respon dari guru dan anak didik. (2) media *Pop up book* dikatakan layak atas penilaian ahli media pertama yang dengan nilai 98 dan ahli media kedua dengan nilai 100. pada hasil penilaian dari ahli materi pertama dan kedua mendaat nilai 96, kemudian pada hasil respon guru terhadap media mendapatkan nilai 100. (3) media dikatakan efektif melalui uji *t* dengan model uji *one sample group t-test* dengan nilai 0,001( kurang dari 0,05). Hal ini menunjukkan adanya perbedaan sebelum dan sesudah diterapkannya media Pop-Up Book dengan mengenalkan perilaku cinta tanah air bagi anak usia dini,dengan rata-rata 39,25 pada hasil *pretest* dan 79,45 pada hasil *posttes*.

**Kata Kunci** : Media pembelajaran Pop-Up Book, Perilaku Cinta Tanah Air , Anak Usia Dini

## ABSTRACT

**EKA ARIYANI**, "Developments of the Pop-Up Book to Introduce Patriotism to Early Childhood" , Master's Thesis Program for the Faculty of Education and Teacher Training, Sunan Kalijaga State Islamic University, Yogyakarta, 2024

The application of patriotic values is reflected in individual participation in cooperation, solidarity, tolerance, appreciation, and respect for others. To foster a sense of nationalism from an early age, it is necessary to instill a love for the homeland in children. Love for the homeland is considered a key element in shaping children's personalities, but they often have limitations in understanding this concept. Today's children are exposed to technology and social media, which can distract them from patriotic values. Additionally, the lack of creative learning materials that can introduce patriotic behavior to children is a serious problem. Thus, the Pop-Up Book medium is presented as an effort to facilitate the delivery of character education materials. This medium takes the form of a book containing images that provide a three-dimensional effect, making it attractive to children and suitable for use in learning activities."

This research method uses research and development, research with the ADDIE (analysis, design, development, implementation, evaluation) development model. The respondents in developing this product were class B2 children at the Aisyiyah Bustanul Athfal Sapen Kindergarten institution as an experimental group of 20 children. The data collection technique uses a questionnaire with Likert scale measurements. The feasibility test uses a percentage formula, namely NP. Meanwhile, to test product effectiveness using the Wilcoxon Test, and the t test with the one sample group t-test model.

The results of the research show: first, the Media Pop-Up book was developed using the ADDIE model, namely analysis including needs analysis. Design was carried out by determining the media design in terms of form, themes in the story, and determining the characters that children would include in the media. Development is carried out by making products adapted to the design results so that they become Pop-Up Book media. Implementation is carried out by applying media in schools that are used in children's learning, evaluation is carried out by collecting criticism and suggestions from validators, teacher responses and children's responses when using the media. Second, the Pop-Up book media is said to be worthy of the assessment of the first media expert who got a score of 98 and the second media expert got a score of 100, then the results of the assessment from the first and second material experts got a score of 96, then the results of the teacher's response to the media got a score of 100. Third , the media is said to be effective as shown by the t test with the one sample group t-test model which got a result of 0.001, which is less than 0.05, which means there is a difference between after and before the implementation of the media with an average of 39.25 on the pretest results and 79.45 in the post-test results, the conclusion is that the Pane Book media is effective in increasing children's independence in implementing clean and healthy living behavior.

***Keywords: Pop-Up Book Learning Media, Patriotism Behavior, Early Childhood***

## KATA PENGANTAR

Alhamdulillah puji syukur penulis ucapkan atas karunia Allah yang tiada batas dalam memberikan nikmat serta karunia kepada penulis sehingga tesis ini dapat terselesaikan. Selanjutnya ucapan syukur atas syafaat baginda Rasulullah SAW sang revolusioner akbar dalam dunia Islam yang terus menebarkan pundi-pundi cahaya akan adanya iman, Islam serta ilmu pengetahuan. Karenanya sampai saat ini teladannya terus menjadi figure dalam setiap elemen dunia pendidikan.

Tesis ini merupakan kajian ilmiah tentang “Pengembangan media pembelajaran *Pop-Up Book* dalam mengenalkan perilaku cinta tanah air untuk anak usia dini “ secara sadar penulis dapat menyelesaikan tesis ini karena karunia Allah SWT serta rizki dengan hadirnya orang-orang hebat yang membimbing, mengarahkan serta membantu penulis dari berbagai pihak. Untuk itu dengan segala kerendahan hati penulis mengucapkan terimakasih kepada :

1. Prof.Dr. Phil Al Makin, S.Ag.M.A selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Prof. Dr.Hj. Sri Sumarni, M.Pd Selaku Dekan Falkultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Prof. Dr. H. Suyadi, M.A selaku Ketua Kaprodi Magister Pendidikan Islam Anak Usia Dini UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Prof.Dr. Hj. Na'imah, M.Hum. selaku Seketaris Prodi Magister Pendidikan Islam Anak Usia Dini.
5. Dr. Hj, Hibana,S.ag,M.Pd, selaku Pembimbing tesis yang telah membimbing, membantu, mengarahkan penyusunan tesis dengan penuh kesabaran sehingga tesis ini selesai.
6. Prof.Dr. Sigit Purnama,S.Pd.I, M.Pd, selaku dosen penguji, atas kritik dan saran serta penilaian yang kronstruktif selama proses ujian tesis ini. Kehadiran dan evaluasi yang diberikan sangat berarti dalam menyempurnakan hasil karya ini.
7. Kepala Sekolah dan Guru Tk Negeri 2 Yogyakarta selaku tempat Penelitian.

8. Orang tua tercinta Bapak Arin Yuswandi dan Ibu Hartatik yang selaku mendoakan, mengasihi dan menyayangi putrinya dengan penuh keikhlasan, kesabaran, dan semangat yang tinggi untuk menyekolahkan anaknya.
  9. Untuk abang dan adik aku tersayang, Muhamad riza ferdiansyah yuswandi,SH. M.H. Muhamad wahyu yuswandi, SH.MH. dan adik bungsuku Dwi Permana yang selalu mendoakan.
  10. Segenap teman seperjuangan Program Magister PIAUD 2022 yang tidak bisa disebutkan satu persatu.
  11. Untuk teman begadang setiap malam saat menulis tesis ini Amalia Ferdianti,S.Pd
  12. Terimakasih kepada diri sendiri alutfi eka ariyani karena telah mampu berusaha keras dan berjuang sejauh ini dan semangat sehingga tidak pernah menyerah dalam mengerjakan tesis ini dengan baik dan semaksimal mungkin ini merupakan pencapaian yang patut dibanggakan untuk diri sendiri.
  13. Semua pihak yang telah ikut serta berjasa dalam memotivasi dan membantu penulis menyelesaikan tesis ini yang tidak bisa disebutkan satu persatu.
- Semoga bantuan, bimbingan beserta motivasi yang diberikan akan allah ganti dangan ketentraman hati, barokah umur, serta husnul khotimah. Penulis berharap semoga tesis ini dapat bermanfaat bagi siapapun yang membaca. Amin.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

Yogyakarta 15, Mei 2024

Penulis



**EKA ARIYANL.S.Pd**

Nim:22204031016

## DAFTAR ISI

<b>COVER</b> .....	<b>i</b>
<b>SURAT PERNYATAAN KEASLIAN</b> .....	<b>ii</b>
<b>SURAT PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI</b> .....	<b>iii</b>
<b>SURAT PERNYATAAN MEMAKAI JILBAB</b> .....	<b>iv</b>
<b>MOTTO</b> .....	<b>v</b>
<b>NOTA DINAS PEMBIMBING</b> .....	<b>vii</b>
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	<b>viii</b>
<b>ABTRAK</b> .....	<b>ix</b>
<b>ABSTRACT</b> .....	<b>x</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>xi</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>xiii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Identifikasi Masalah .....	14
C. Pembatasan masalah.....	14
D. Rumusan Masalah .....	15
E. Tujuan Pengembangan .....	15
F. Manfaat Pengembangan .....	15
G. Kajian Penelitian Relevan .....	16
H. Landasan Teori .....	20
1. Media Pembelajaran .....	20
2. Media Pembelajaran <i>pop up book</i> .....	28
3. Cinta Tanah Air .....	33
I. Sistematika Pembahasan.....	51
<b>BAB II METODE PENELITIAN</b> .....	<b>52</b>
A. Model pengembangan .....	52
B. Prosedur Pengembangan.....	53
C. Desain Uji Coba Produk .....	55
D. Desain Uji Coba Lapangan .....	56
E. Subjek Uji Coba .....	57
F. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data.....	57

G. Teknis Analisis Data .....	61
<b>BAB III HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>67</b>
A. Hasil Pengembangan Awal Media <i>Pop-Up Book</i> .....	67
B. Hasil Uji Coba Produk.....	80
C. Revisi Produk Akhir .....	100
D. Analisis Hasil media <i>Pop-Up Book</i> .....	100
E. Keterbatasan Penelitian .....	115
<b>BAB IV PENUTUP.....</b>	<b>116</b>
A. Simpulan Tentang Produk .....	116
B. Saran Pemanfaatan Produk .....	117
C. Dimensi dan Pengembangan Produk Lebih Lanjut.....	118
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>119</b>



## DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Instrumen Validasi Media...	59
Tabel 2.2 Intrumen Validasi Materi...	60
Tabel 2.3 Angket Respon Guru .....	61
Tabel 2.4 Parameter Rentang Penilaian Pada Angket.....	63
Tabel 2.5 Katagori Kriteria Kelayakan Media Pop-Up Book.....	64
Tabel 2.6 Kriteria Penilaian <i>Pretest</i> dan <i>Posstest</i> .....	65
Tabel 3.1 Pengembangan Indikator Perilaku Cinta Tanah Air Anak Usia Dini.....	72
Tabel 3.2 Deskripsi Presentase dan kriteria Nilai Kelayakan Media.....	75
Tabel 3.3 Tampilan Media Pop-Up Book.....	76
Tabel 3.4 Tabel jawaban Angket Ahli Media... ..	83
Tabel 3.5 Perbaikan Media Pada Ahli Media Pertama... ..	85
Tabel 3.6 Tabel Perbaikan Ahli Media Kedua... ..	87
Tabel 3.7 Hasil Validasi Ahli Materi.....	88
Tabel 3.8 Perbaikan Materi Pertama.....	90
Tabel 3.9 Perbaikan Ahli Materi Kedua... ..	91
Tabel 3.10 Hasil Nilai Respon Guru.....	92
Tabel 3.11 Hasil <i>Pretest</i> Penggunaan Media Pop-Up Book .....	94
Tabel 3.12 Hasil <i>Pretest</i> Anak.....	99
Tabel 3.13 Hasil <i>Post Test</i> Anak.....	101
Tabel 3.14 Hasil <i>Post Test</i> Anak.....	102
Tabel 3.15 Tabel Hasil Uji Normalitas... ..	103
Tabel 3.16 Hasil Uji <i>One-Sample T-test</i> .....	104

## DAFTAR GAMBAR

<b>Gambar 1.1 Bagan Media Pembelajaran.....</b>	<b>18</b>
<b>Gambar 1.2 Bagan Pop-Up Book.....</b>	<b>27</b>
<b>Gambar 1.3 Bagan Indikator Secara Umum.....</b>	<b>38</b>
<b>Gambar1.4 Bagan Indikator Perilaku Cinta Tanah Air Anak Usia Dini.....</b>	<b>44</b>
<b>Gambar 3.1 Model Pengembangan ADDIE.....</b>	<b>53</b>





# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pengembangan karakter remaja Indonesia menjadi aspek krusial yang perlu ditingkatkan pada saat ini. Hal ini penting karena karakter yang kuat tidak hanya meningkatkan potensi individu, tetapi juga membanggakan dengan nilai-nilai budaya dan identitas karakter bangsa, membentuk kebiasaan dan perilaku siswa sesuai dengan nilai-nilai yang benar, serta melatih siswa untuk menjadi generasi penerus bangsa yang mandiri, kreatif dan memiliki rasa kebangsaan serta cinta pada negara.<sup>1</sup> Oleh sebab itu, untuk memastikan masa depan yang kuat dan bermutu bagi bangsa Indonesia, pengembangan karakter remaja perlu ditingkatkan, mengingat banyak manfaat yang diperoleh dari proses ini.

Generasi muda menghadapi tantangan yang disebabkan oleh kurangnya karakter yang kuat. Dampak dari kurangnya karakter ini terlihat dari melambatnya pembangunan negara dan tingginya tingkat kenakalan remaja.<sup>2</sup> Misalnya, kejadian yang terkait dengan terorisme bom bunuh diri di Surabaya, yang melibatkan tiga anak dalam aksinya.<sup>3</sup> Selain itu, kasus ketua DPRD Lumajang yang diduga tidak hafal Pancasila, hal ini diketahui ketika Himpunan Mahasiswa Islam (HMI) menggelar aksi demo untuk menolak kenaikan harga BBM bersubsidi di kantor DPRD Lumajang.<sup>4</sup>

---

<sup>1</sup> Mardiah Astuti et al., "Pentingnya Pendidikan Karakter Dalam Dunia Pendidikan," *Al-Ishlah: Jurnal Pendidikan* 2, no. 1 (2022): 5–24.

<sup>2</sup> Alima fikri Shidig and santoso

<sup>3</sup> Jurnaliston Reza, Asril Sabrina, *Bom Bunuh Diri Di Surabaya, Sama Saja Orang Tua Membunuh Anaknya* Kompas (2018).

<sup>4</sup> CNN Indonesia, *Ketua DPRD Lumajang diduga tidak hafal Pancasila sampai diulang tiga kali*, (2022)

Kejadian lain yang mencolok adalah peristiwa pembacokan yang dilakukan oleh seorang murid terhadap seorang guru di SMA Demak, Jawa Tengah yang mengakibatkan luka parah, juga menjadi sorotan.<sup>5</sup> Selanjutnya, terdapat insiden kerusuhan dalam demonstrasi yang melibatkan warga Rempang di BP Batam, di mana terjadi pelemparan batu. Hal ini muncul sebagai respon penolakan warga terhadap proyek pengembangan Rempang Eco City.<sup>6</sup> Di samping itu, ditemukan kasus tindakan diskriminasi atau ketidaktoleranan di sepuluh sekolah Negeri di Jakarta di mana para guru melarang siswa-siswa untuk memilih ketua osis yang beragama non muslim dan memaksa siswi-siswi untuk mengenakan hijab.<sup>7</sup> Terakhir, kegiatan merusak lingkungan hutan di Batam terus berlanjut hingga mengancam pasokan air bersih bagi penduduk.<sup>8</sup> Secara keseluruhan, fenomena ini menunjukkan pentingnya mendidik generasi muda dengan nilai-nilai karakter yang kuat untuk mencegah dampak negatif pada masyarakat dan negara.

Penanaman nilai moral melalui pendidikan dianggap sebagai dasar utama dalam pembentukan karakter dan kepribadian masyarakat Indonesia. Hal ini sesuai dengan pendapat Budimansyah bahwa karakter remaja memiliki peran sentral dalam menentukan arah kondisi suatu bangsa, dan jika tidak dibangun dengan baik, dampak

---

<sup>5</sup>Mochamad saifudin, *Murid yang bacok guru didemak terancam 12 tahun penjara (2023*

<sup>6</sup>CNN Indonesia, Vidio: *Demo warga rempang di BP Batam Rusuh, Batu Berterbangan CNN Indonesia (2023)*

<sup>7</sup> Y Ch Nany S, "Menanamkan Nilai Pancasila Pada Anak Sejak Usia Dini," *Humanika* 9, no. 1 (2009): 107–16, <https://doi.org/10.21831/hum.v9i1.3787>.

<sup>8</sup> Shofiyatuz Zahroh and Na'imah Na'imah, "Peran Lingkungan Sosial Terhadap Pembentukan Karakter Anak Usia Dini Di Jogja Green School," *Jurnal PG-PAUD Trunojoyo : Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Anak Usia Dini* 7, no. 1 (2020): 1–9, <https://doi.org/10.21107/pgpaudtrunojoyo.v7i1.6293>.

negatifnya akan menciptakan degradasi dalam perkembangan nasional. Maka dari itu, unsur yang sangat esensial yang perlu ditanamkan dalam karakter adalah nilai-nilai cinta terhadap tanah air. Pentingnya untuk mendidik generasi muda dengan nilai-nilai cinta tanah air sejak dini agar mereka dapat membangun rasa kebanggaan serta kesetiaan terhadap negara dan bangsa Indonesia.<sup>9</sup> Pandangan ini sejalan dengan pendapat Mahbubi, yang menganggap bahwa cinta tanah air merupakan suatu perspektif yang mencakup cara berpikir, berperilaku, dan bertindak yang mencerminkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang mendalam terhadap sejumlah faktor, termasuk bahasa, lingkungan fisik, dinamika sosial, aspek budaya, ekonomi, dan dinamika politik yang berkaitan dengan identitas bangsanya.<sup>10</sup> Dengan demikian, kesadaran akan pentingnya membentuk karakter yang kokoh dan menghargai nilai-nilai cinta terhadap tanah air adalah kunci untuk menjaga integritas dan mendorong perkembangan positif bangsa Indonesia.

Kurangnya rasa cinta terhadap tanah air di kalangan generasi muda dipengaruhi oleh beberapa faktor. Faktor-faktor tersebut antara lain, minimnya pengenalan rasa cinta tanah air pada saat usia dini, adanya rasa bangga yang mendalam terhadap kebudayaan daerah lain.<sup>11</sup> Selain itu, dalam mengomunikasikan materi yang berkaitan dengan karakter cinta tanah air, pendidik mengandalkan metode pengajaran langsung sebagai pendekatan utama dan kurang memanfaatkan beragam alat bantu

---

<sup>9</sup> Ibid "Hal.3950

<sup>10</sup> Karang Taruna and Para Pemuda, "STRATEGI PENGEMBANGAN RASA CINTA TANAH AIR DALAM ORGANISASI KARANG GRESIK Mokhammad Afrizal Zuhri Harmanto Abstrak," no. 40 (2009): 31–45.

<sup>11</sup> Safa Amalia, Umniati Rofifah, dan Anis Fuadah Zuhri, "Menampilkan Sikap Cinta Tanah Air Pada Era 4.0," *Jurnal Ilmiah Edukatif* 6, no. 1 (2020): 68–75.

media.<sup>12</sup> Serta, dampak pesatnya perkembangan teknologi, terutama penggunaan *smartphone* telah berkontribusi pada minimnya rasa cinta terhadap tanah air di kelompok kawula muda.<sup>13</sup> Oleh karena itu, upaya bersama dari sektor pendidikan, budaya, dan teknologi perlu dilakukan untuk menciptakan lingkungan pembelajaran yang holistik, membangun kesadaran nasionalisme, dan mengatasi tantangan yang muncul dari perkembangan teknologi.

Para pemuda perlu diberikan pembelajaran mengenai nilai-nilai cinta tanah air sejak dini. Hal ini bertujuan agar mereka dapat memiliki rasa kebanggaan terhadap Republik Indonesia dan berkembang sebagai individu yang berperan dalam memberikan kontribusi positif untuk kesejahteraan masyarakat.<sup>14</sup> Melalui pembentukan cinta tanah air, siswa yang merupakan penerus peradaban bangsa akan mampu merasakan kebanggaan atas warisan budaya mereka dan menjadi agen aktif dalam upaya pelestarian dan pemeliharaan kekayaan budaya nasional.<sup>15</sup> Di samping peran mereka sebagai generasi penerus bangsa, penting untuk memperhatikan bahwa karakter cinta tanah air perlu diajarkan kepada anak sejak dini. Ini disebabkan oleh fakta bahwa perkembangan otak anak berlangsung sangat cepat pada rentang usia 0-6 tahun, mencapai hingga 80 persen, yang mengakibatkan pembentukan aspek fisik, mental dan spiritual anak. Oleh karena itu, pendidik dan orang tua diharapkan dapat

---

<sup>12</sup> Irfan Adi Nugroho and Herman Dwi Surjono, "Pengembangan Multimedia Pembelajaran Interaktif Berbasis Video Materi Sikap Cinta Tanah Air Dan Peduli Lingkungan," *Jurnal Inovasi Teknologi Pendidikan* 6, no. 1 (2019): 30.

<sup>13</sup> Taruna and Pemuda, "STRATEGI PENGEMBANGAN RASA CINTA TANAH AIR DALAM ORGANISASI KARANG GRESIK Mokhammad Afrizal Zuhri Harmanto Abstrak."

<sup>14</sup> khusnul fajriah nur tri atika, husni wakhuyudin, "Menakar Keselarasan Islam Dan Patriotisme," *Jurnal Mimbar Ilmu* 124, no. 1 (2019): 1829-877x, <https://doi.org/10.55558/alihda.v16i1.50>.

<sup>15</sup> Amelia Suciati and Muhlis Fahdiar Sembiring, "PENERAPAN NILAI NASIONALISME TERHADAP RASA CINTA TANAH AIR (Studi Di Desa Suka Pulung Kecamatan Sirapit Kabupaten Langkat)," *Jurnal Serunai Pancasila Dan Kewarganegaraan* 9, no. 1 (2020): 12–20, <https://doi.org/10.37755/jspk.v9i1.267>.

memanfaatkan periode kritis ini untuk menanamkan nilai-nilai karakter yang positif kepada anak, yang pada akhirnya akan membantu mereka mencapai kesuksesan dan prestasi di masa yang akan datang.<sup>16</sup> Mengajarkan cinta tanah air sejak dini bukan hanya kewajiban, namun juga investasi berharga dalam membentuk individu yang bangga dengan identitas Republik Indonesia.

Cinta terhadap tanah air dapat terwujud melalui beragam tindakan dan perilaku yang nyata. Hal-hal tersebut mencakup rasa kasih sayang terhadap produk lokal, dedikasi dalam meningkatkan pengetahuan demi kemajuan bangsa dan negara, peduli terhadap lingkungan, menerapkan pola hidup yang bersih dan sehat, serta memiliki pemahaman yang mendalam mengenai beragam wilayah di tanah air tanpa memihak pada fanatisme kedaerahan.<sup>17</sup> Contoh konkret dari tindakan yang mencerminkan kasih sayang terhadap produk lokal, mencakup pembelian produk domestik, bangga menggunakan produk hasil karya anak bangsa, dan membantu usaha UMKM lokal.<sup>18</sup> Selain itu, sikap dedikasi terhadap kemajuan bangsa terlihat melalui disiplin, semangat, dan motivasi untuk terus meningkatkan pengetahuan dan keterampilan pribadi.<sup>19</sup> Kepedulian terhadap lingkungan nampak dari seseorang dapat membuang sampah pada tempatnya, menjaga kebersihan fasilitas umum, menghormati sesama, dan pembatasan penggunaan kantong plastik.<sup>20</sup> Penerapan gaya hidup bersih dan sehat dapat berupa mandi dua kali sehari, mencuci tangan,

---

<sup>16</sup> Kemdikbud PAUD Dikmas, *Model 2019-Model Prasiaga*, 2019.

<sup>17</sup> Khalimatus Sadiyah, Nurul Nisah, and Muhammad Zainuddin, "Kajian Teoritis Tentang *Hubbul Wathan Minal Iman Dalam Upaya Menjaga Eksistensi Pancasila*," *De Cive : Jurnal Penelitian Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan* Vol. 1, no. 2 (2021): 44.

<sup>18</sup> Kumparan, *5 Contoh Tindakan Dari Cinta Produk Indonesia* (2022).

<sup>19</sup> Serafica Gischa Arfianti Wijaya, *Pengertian Dedikasi: Ciri Dan Contohnya* (2023).

<sup>20</sup> Mutia Zahra, *5 Sikap Sederhana Bentuk Rasa Peduli Terhadap Lingkungan* (2022).

mengonsumsi makanan yang bergizi, serta rutin berolahraga.<sup>21</sup> Jadi, dapat disimpulkan bahwa karakter cinta tanah air tidak hanya berupa perasaan saja, namun tercermin dalam sikap dan perilaku nyata.

Pembentukan karakter cinta tanah air dapat dimulai dengan tiga langkah utama. Tahapan tersebut meliputi pengenalan, pemahaman, dan pemberian penghargaan terhadap kebudayaan lokal yang ada di lingkungan sekitar.<sup>22</sup> Pada tahap pengenalan, anak-anak diperkenalkan dan diberikan pemahaman tentang aspek positif yang dapat diaplikasikan dalam lingkungan sekitar.<sup>23</sup> Misalnya, mengenalkan nama negara tempat kelahiran dan simbol-simbol negara.<sup>24</sup> Selain itu, memperkenalkan beragam nilai budaya lokal juga dapat diimplementasikan pada anak usia dini sebagai cara untuk mendorong partisipasi mereka dalam menjaga integritas negara dan mengurangi perubahan budaya yang mungkin terjadi akibat perkembangan zaman yang terbuka.<sup>25</sup> Selanjutnya, tahap pemahaman mencakup memberikan arahan atau penjelasan tentang perilaku baik yang telah dikenalkan kepada anak. Melalui rangkaian tahap pengenalan dan pemahaman, terbentuklah sikap menghargai dari diri anak yang tercermin dalam tindakan nyata yang dapat diterapkan dalam kehidupan

---

<sup>21</sup> CNN Indonesia, *7 Cara Hidup Bersih Dan Sehat* (2022).

<sup>22</sup> Novi Nurdian, Khalida Rozana Ulfah, and RizkiNugerahani Ilise, "Pendidikan Muatan Lokal Sebagai Penanaman Karakter Cinta Tanah Air," *Mimbar PGSD Undiksha* 9, no. 2 (2021): 345.

<sup>23</sup> Budhi Setianto Purwowiyoto, *Candra Jiwa Indonesia Warisan Ilmiah Putra Indonesia* (Jakarta: PT. Oscar Karya Mandiri, 2021).

<sup>24</sup> Amin Prasetyo Aji and Muhammad Nur Wangid, "Kontribusi Pola Asuh Orang Tua Pada Penanaman Karakter Cinta Tanah Air Anak Usia Dini," *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 6, no. 4 (2022): 2718–24, <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i4.1135>.

<sup>25</sup> Titi Nugraini and Joko Pamungkas, "Eksistensi Lembaga Taman Kanak-Kanak Dalam Mempertahankan Nilai Budaya Di Tengah Globalisasi," *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 7, no. 1 (2023): 1090.

sehari-hari.<sup>26</sup> Dengan demikian, pembentukan karakter cinta tanah air melibatkan proses integral yang mengarah pada sikap positif dan kontribusi nyata anak terhadap lingkungan dan negaranya.

Metode-metode yang beragam dapat digunakan untuk membentuk karakter cinta tanah air pada anak-anak usia dini. Metode ini mencakup penanaman nilai-nilai budaya kepada anak-anak, penyampaian cerita mengenai sejarah, serta pengenalan figur-figur pahlawan atau pejuang Indonesia. Semua ini bertujuan untuk memberikan pemahaman kepada anak-anak sehingga mereka bisa menghargai dan memiliki rasa cinta yang tinggi terhadap negara.<sup>27</sup> Jadi dapat disimpulkan, bahwa terdapat berbagai macam metode yang dapat digunakan untuk membentuk karakter cinta tanah air pada anak usia dini.

Pada lapangan masih banyak anak yang memiliki pemahaman kurang mengenai karakter cinta tanah air. Berdasarkan hasil pengamatan yang telah dilakukan di TK Muslimat NU 113 Gresik, terdapat beberapa anak yang memiliki pemahaman yang minim mengenai sejarah dan warisan budaya lokal. Sebagai contoh, anak-anak tersebut tidak mengetahui tanggal kemerdekaan Indonesia dan tidak mengenal simbol serta lambang negara Indonesia. Selain itu, mereka lebih cenderung menikmati lagu-lagu asing atau yang populer di platform *Tiktok* daripada lagu-lagu nasionalis, bahkan meskipun itu kurang sesuai dengan usia mereka. Selanjutnya, anak-anak lebih tertarik untuk bermain permainan game berbasis luar negeri seperti

---

<sup>26</sup> Aan Hasanah et al., "Landasan Teori Pendidikan Karakter Berbasis Pendidikan Agama Islam," *Bestari / Jurnal Studi Pendidikan Islam* 18, no. 1 (2021): 31, <https://doi.org/10.36667/bestari.v18i1.637>.

<sup>27</sup> Shalwa Rizky Salsabila, Dinie Anggraeni Dewi, and Yayang Furi Furnamasari, "Peranan Perilaku Cinta Tanah Air Melalui Pendidikan Kewarganegaraan Di Sekolah Dasar," *Jurnal Pendidikan Tambusai* 5, no. 3 (2021): 7791–7800.

*free fire* dan *mobile legends*, yang mengakibatkan pengabaian terhadap permainan tradisional. Dalam menyampaikan materi mengenai karakter cinta tanah air, pendidik juga cenderung menggunakan metode pengajaran langsung dan kurang memakai media.

Pembentukan sikap cinta tanah air pada anak usia dini memerlukan lebih dari sekadar teori, melainkan harus melibatkan metode dan media pembelajaran.<sup>28</sup> Penerapan metode ini menjadi penting karena dapat membantu peserta didik dalam fokus, meningkatkan motivasi, menciptakan sikap positif, dan mendorong partisipasi aktif, baik di dalam maupun di luar kelas.<sup>29</sup> Selain itu, pemanfaatan media juga didasari oleh kenyataan bahwa anak usia dini dapat efektif memperoleh pengetahuan melalui pengalaman langsung, di mana mereka belajar melalui interaksi dengan objek nyata di sekitar mereka. Proses pembangunan pemahaman pada anak-anak tersebut melibatkan penggunaan indera tubuh mereka, termasuk penglihatan, pendengaran, sentuhan, penciuman, dan pengecapan.<sup>30</sup> Dengan demikian, pembelajaran anak usia dini harus dirancang dengan mempertimbangkan metode dan media yang sesuai untuk mencapai tujuan pembentukan sikap cinta tanah air.

Pendekatan pembelajaran pada anak usia dini menekankan unsur bermain sebagai metode utama. Melalui bermain, anak diberi peluang untuk membentuk dunianya sendiri, berinteraksi dengan orang lain & lingkungan sosialnya, mengungkapkan

---

<sup>28</sup> Savira Meidi, Gracia Mandira, and Rahmatun Nessa, "Pengembangan Media Papan Monopoli Untuk Pembentukan Nilai Karakter Cinta Tanah Air Pada Anak Usia Dini," *Jim Paud* 7, no. 1 (2022): 19–29.

<sup>29</sup> Dita Elha Rimah Dani, Shaleh, and Nurlaeli, "Variasi Metode Dan Media Pembelajaran Dalam Kegiatan Belajar Mengajar," *Al-Madrasah: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah* 7, no. 1 (2023): 379.

<sup>30</sup> Mukti Amini, *Modul 01 Hakikat Anak Usia Dini* (Jakarta: Universitas Terbuka, 2022).



serta mengendalikan emosinya, dan mengembangkan kemampuan simboliknya. Aktivitas bermain juga memungkinkan anak untuk mengasah keterampilan baru, meningkatkan kemampuan sosial, menerima peran sosial baru, mencoba tugas yang lebih menantang, serta menangani masalah-masalah baru.<sup>31</sup> Bermain di luar kelas juga dapat membentuk karakter cinta tanah air, seperti bermain permainan tradisional gobag sodor. Dalam permainan ini, setiap peserta bertanggung jawab untuk melindungi dan mempertahankan wilayahnya agar tidak jatuh ke tangan negara lain atau tim peserta lainnya.<sup>32</sup> Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa pendekatan pembelajaran pada anak usia dini yang melibatkan unsur bermain, memberikan anak banyak peluang untuk mengembangkan dirinya secara menyeluruh.

Penerapan nilai-nilai cinta pada tanah air tercermin dalam partisipasi individu dalam kerja sama, solidaritas, sikap toleransi, penghargaan, dan penghormatan terhadap sesama. Untuk meningkatkan semangat kebangsaan sejak dini, perlu disuntikkan sikap cinta pada tanah air kepada anak-anak. Cinta pada tanah air dianggap sebagai elemen kunci dalam membentuk kepribadian anak-anak, tetapi seringkali mereka memiliki keterbatasan dalam memahami konsep tersebut. Anak-anak saat ini terpapar teknologi dan media sosial yang dapat mengalihkan perhatian mereka dari nilai-nilai cinta tanah air. Selain itu, kurangnya materi pembelajaran kreatif yang dapat memperkenalkan perilaku cinta tanah air kepada anak-anak menjadi masalah serius.

---

<sup>31</sup> Hikmah Nurul, *Kurikulum Pendidikan Islam Anak Usia Dini* (Tangerang Selatan: Ba'it Qur'any Multimedia, 2022). Hal. 492-493

<sup>32</sup> Hana Sakura Putu Arga, Dkk, *Permainan Tradisional Dalam Pembelajaran IPS SD* (Purwakarta: Cv. Tre Alea Jacta Pedagogis, 2020).

Pentingnya penanaman cinta tanah air sejak usia dini, namun masih kurangnya media pembelajaran yang efektif dan menarik untuk melakukannya. Di samping itu, keterlibatan orang tua dan lingkungan keluarga dalam mengedukasi anak-anak mengenai rasa cinta pada tanah air tidak selalu mencapai tingkat yang optimal. Literasi visual anak-anak tinggi, namun masih ada kekurangan dalam *pop up book* yang berkualitas dengan konten yang relevan tentang cinta tanah air. Pendidikan multikultural dan dampak globalisasi juga perlu diperhitungkan, serta pentingnya evaluasi efektivitas media pembelajaran ini dalam mengubah perilaku anak-anak.<sup>33</sup> Hal ini sesuai dengan pendapat dari Nur Khasanah mengatakan bahwa bangsa yang berkualitas berawal dari bangsa yang berkarakter dan berakhlak yang tetap mempertahankan eksistensi dalam mencintai bangsa dan negara, kemuliaan dan kejayaan sebuah bangsa bergantung pada jati dirinya. Jika suatu negara menghadapi krisis moral dan etika, hal tersebut dapat menyebabkan perilaku sewenang-wenang yang merusak lingkungan serta penindasan terhadap penduduknya.<sup>34</sup> Salah Satu tujuan pendidikan nasional adalah pengenalan karakter namun terdapat kekurangan dalam implementasi.

Menurut Pasal 1 dari Undang-Undang sistem pendidikan nasional tahun 2003, salah satu tujuan utama dari pendidikan nasional adalah mengoptimalkan potensi individu peserta didik agar memiliki kecerdasan kepribadian serta moral yang

---

<sup>33</sup> Rini Angraeni and Budi Rahman, "Menerapkan Rasa Cinta Tanah Air Pada Anak Usia Dini," *Educivilia: Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat* 4, no. 2 (2023): 96–101, <https://doi.org/10.30997/ejpm.v4i2.7346>.

<sup>34</sup> USWATUN HASANAH and NUR FAJRI, *Konsep Pendidikan Karakter Anak Usia Dini*, *EDUKIDS: Jurnal Inovasi Pendidikan Anak Usia Dini*, vol. 2, 2022, <https://doi.org/10.51878/edukids.v2i2.1775>.

baik.<sup>35</sup> Sebagai calon pewaris bangsa, anak-anak pada usia dini merupakan fondasi utama bagi segala aspek perkembangan, termasuk pembentukan karakter. Oleh karena itu, penting untuk memperkenalkan dan mengembangkan karakter pada tahap awal perkembangan mereka. Mengingat dunia anak, dunia bermain maka dalam konteks, pengenalan karakter pada usia dini tidak dapat dilakukan secara penekanan atau monoton. belajarnya anak usia dini ialah melalui peniruan tersebut akan muncul suatu karkter-karakter pada diri anak usia dini.<sup>36</sup> Permasalahan di atas menunjukkan perlu adanya sebuah media yang menarik untuk mendukung dalam menerapkan pembelajaran yang diberikan untuk anak.

Sebuah media yang menarik, agar anak berfokus pada pembelajaran tersebut, dan media tersebut dapat mendukung guru dalam memberikan pembelajaran untuk mengembangkan karakter pada anak. Media ini juga dapat memberikan kemudahan kepada guru dalam menyampaikan pembelajaran yang akan diberikan kepada anak. Untuk memperkuat pembelajaran karakter cinta pada tanah air, dapat memotivasi anak-anak melalui penggunaan berbagai media pembelajaran. Dalam konteks ini, sebagai langkah awal, telah dinisiasi pengembangan media pembelajaran *pop-up Book* yang akan menjadi alat bantu bagi guru dalam meningkatkan pendidikan karakter cinta pada tanah air bagi anak usia dini.

---

<sup>35</sup> Hazairin Habe and Ahiruddin Ahiruddin, "Sistem Pendidikan Nasional," *Ekombis Sains: Jurnal Ekonomi, Keuangan Dan Bisnis* 2, no. 1 (2017): 39–45, <https://doi.org/10.24967/ekombis.v2i1.48>.

<sup>36</sup> Dwi Wahyu Riwanti, Hardika Hardika, and Umi Dayati, "Pemahaman Pendidik Tentang Makna Lagu Anak-Anak Sebagai Pembentuk Karakter Anak Usia Dini," *Ilmu Pendidikan: Jurnal Kajian Teori Dan Praktik Kependidikan* 2, no. 2 (2017): 151–56, <https://doi.org/10.17977/um027v2i22017p151>.

Media *pop up book* merupakan jenis buku yang mengandung bagian-bagian dengan unsur tiga dimensi. Umayah berpendapat bahwa media visualisasi berdimensi dapat menciptakan buku yang menarik secara visual, sehingga pesan yang ingin disampaikan menjadi lebih mudah dipahami oleh para pembaca.<sup>37</sup> Pernyataan tersebut menjelaskan bahwa media *pop up book* merupakan media yang menakjubkan dan memiliki objek-objek yang menarik saat dibuka sehingga membuat anak menarik saat digunakan. Media *pop up book* merupakan media yang terbuat dari kertas lipatan dan tersusun dari komponen-komponen yang menarik lalu dikemas dalam sebuah buku. Seperti yang diungkapkan oleh Bluamel dan Taylor, *pop up book* adalah jenis buku yang memperlihatkan kemungkinan gerakan serta interaksi melalui penggunaan teknik-teknik kertas, seperti melipat, menggulung, menggeser, menyentuh, atau memutar.<sup>38</sup> Pernyataan tersebut menjelaskan bahwa *popup book* tersebut bukan hanya sebuah media yang berbentuk buku tapi di dalamnya mengandung elemen-elemen yang menarik dari kertas sehingga terbentuk sesuai dengan desain *pop up book* tersebut dan hal ini membuat buku akan lebih menarik jika digunakan.

Media *pop up book* merupakan buku yang dirancang dengan menggunakan lipatan-lipatan dari bahan kertas. Media *pop up book* biasanya terdiri dari gambar-gambar yang ditegakkan secara vertikal dan membentuk objek menarik yang mampu bergerak, menciptakan efek visual yang mengagumkan. *Pop up book* adalah hasil

---

<sup>37</sup> Febri Ukhtinasari, Mosik, and Sugiyanto, "Pop Up Sebagai Media Pembelajaran Fisika Materi Alat - Alat Optik Untuk Siswa Sekolah Menengah Atas," *Unnes Physics Education Journal* 3, no. 3 (2017): 77–83.

<sup>38</sup> Ukhtinasari, Mosik, and Sugiyanto.

seni lipatan kertas, namun berbeda dengan origami karena lebih menitikberatkan pada penggunaan mekanisme kertas yang memungkinkan gambar memiliki dimensi yang berbeda dan dapat bergerak. Sementara origami lebih menekankan pembuatan objek atau representasi benda dari kertas. Penjelasan tersebut menggambarkan bahwa *pop up book* adalah media yang menarik dan dapat dijadikan sebagai alat pembelajaran oleh guru dalam mengimplementasikan pendidikan bagi anak usia dini, termasuk dalam pembentukan karakter cinta tanah air pada anak-anak. Hal ini terkait dengan penggunaan mekanisme kertas yang menghasilkan gambar dengan dimensi yang berbeda dan dapat bergerak. Sementara itu, origami lebih berfokus pada pembuatan objek atau representasi benda dari kertas. Penjelasan tersebut mengindikasikan bahwa *pop up book* adalah media menarik yang dapat menjadi alat pembelajaran bagi guru dalam menyelenggarakan pendidikan bagi anak usia dini, termasuk pendidikan karakter cinta tanah air pada anak-anak.

Media *pop up book* terbukti dapat meningkatkan pendidikan karakter anak usia dini. Studi yang dilakukan oleh Luthfatun Nisa dan rekan-rekannya dengan judul “Perancangan Buku Cerita *Pop Up Book* Berbasis Karakter Untuk Menanamkan Karakter Peduli Sosial Anak Usia Dini” menunjukkan bahwa penggunaan media *pop up book* dapat memperbaiki pendidikan karakter pada anak usia dini. Penelitian tersebut menyatakan bahwa buku *pop-up book* mampu meningkatkan motivasi, minat, dan hasil belajar anak. Temuan dari penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan buku cerita *pop up book* dianggap sebagai pilihan yang tepat karena mampu menyajikan gambaran yang lebih nyata, dan juga mampu meningkatkan ketertarikan anak, sehingga membantu anak dalam fokus terhadap proses

pembelajaran. Hadirnya media *pop up book* dapat mempermudah guru dalam proses pembelajaran yang mendukung peningkatan pendidikan karakter cinta tanah air anak usia dini, *pop up book* berisi materi ataupun gambar-gambar yang sesuai dengan karakter cinta tanah air anak lalu dikemas sesuai indikator cinta tanah air anak usia dini. *Pop up book* menampilkan gambar-gambar yang menarik perhatian anak, sehingga sangat mendukung proses pembelajaran dan mencegah rasa jenuh pada anak saat mereka belajar.

#### **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, dapat diidentifikasi permasalahan yang muncul sebagai berikut :

1. Kurang menariknya media yang di gunakan dalam pelaksanaan proses pembelajaran.
2. Menurunnya minat anak dalam mengikuti proses pembelajaran.
3. Proses pembelajaran yang di laksanakan terkadang monoton.
4. Kurangnya media yang membahas tentang perilaku cinta tanah air anak usia dini.

#### **C. Pembatasan masalah**

Berdasarkan dari latar belakang masalah dan identifikasi masalah di atas maka akan dilakukan pembatasan masalah penelitian sebagai berikut:

1. Permasalahan yang berkaitan dengan penggunaan media belajar anak.
2. Kurang menariknya media pembelajaran yang digunakan.
3. Kurangnya minat anak dalam melaksanakan pembelajaran.

#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian di atas maka rumusan masalahnya adalah :

1. Bagaimana pengembangan media *pop up book* yang efektif untuk mengenalkan perilaku cinta tanah air bagi anak usia dini?
2. Apakah media *Pop-Up Book* layak untuk mengenalkan perilaku cinta tanah anak?
3. Apakah media *Pop-Up Book* efektif untuk mengenalkan perilaku cinta tanah air anak usia dini?

#### **E. Tujuan Pengembangan**

Berdasarkan tujuan penelitian yang di paparkan sebelumnya, maka penelitian pengembangan ini bertujuan untuk :

- a) Untuk mengetahui bagaimana pengembangan media *Pop-Up Book* sebagai media pembelajaran untuk mengenalkan perilaku cinta tanah air anak.
- b) Untuk mendapatkan validasi kelayakan media *Pop-Up Book* sebagai media pembelajaran untuk mengenalkan perilaku cinta tanah air anak.
- c) Untuk mengetahui bagaimana keefektifan media *Pop-Up Book* untuk mengenalkan perilaku cinta tanah air anak usia dini.

#### **F. Kegunaan Pengembangan**

Berdasarkan uraian diatas, maka manfaat penelitian pengembangan untuk :

- a) Memberikan ilmu dan informasi kepada pembaca terkait cara mengembangkan sebuah media pembelajaran untuk mengenalkan perilaku cinta tanah air anak serta mengetahui kelayakan *Pop-Up Book* sebagai sebuah media pembelajaran untuk mengenalkan perilaku cinta tanah air anak usia dini.

- b) Bagi mahasiswa dapat mengaktualisasikan kreativitasnya dalam mengembangkan media yang lebih kreatif dan inovatif serta mengoptimalkan pengeplikan ilmu serta perkuliahan.
- c) Bagi peneliti tulisan ini dapat menjadikan rujukan dalam penelitian yang lebih lanjut terkait media pembelajaran untuk mengenalkan perilaku cinta tanah air bagi anak usia dini.
- d) Bagi masyarakat atau praktisi dapat menjadi rujukan dan menghasilkan sebuah produk media pembelajaran untuk mengenalkan perilaku cinta tanah air sejak dini.
- e) Bagi anak bisa memberikan pejaran tentang mengenal perilaku cinta tanah air serta dapat melakukannya secara mandiri.

## **G. Kajian Penelitian Relevan**

Pembahasan dalam penelitian ini memiliki fokus utama mengembangkan sebuah media pembelajaran bernama *Pop-Up Book* sebagai media pembelajaran untuk mengenalkan perilaku cinta tanah air bagi anak usia dini. *Pop-Up Book* memuat berbagai aktivitas yang membuat anak tertarik dalam mengerjakan aktivitas dalam buku ini. *Pop-Up Book* juga membuat anak penasaran dan mencoba mencari tahu apa aktivitas selanjutnya. *Pop-Up book* juga diharapkan dapat memberikan pemahaman kepada anak tentang perilaku cinta tanah air kepada anak sejak dini.

Adapun study relevan yang menyangkut pada penelitian ini adalah berupa yang berkaitan namun menggunakan media berbeda adalah sebagai berikut:

1. pembahasan dalam penelitian ini memiliki fokus utama mengembangkan sebuah media pembelajaran bernama *pop up book* sebagai media pembelajaran



untuk mengenalkan perilaku cinta tanah air anak usia dini. *Pop up book* penelitian disertasi oleh Aas Siti Sholichah pada Tahun 2019 dan menggunakan metode *library research* (penelitian kepustakaan) atau disebut juga *content analysis* (analisis isi). Penelitian yang berjudul “*Pendidikan Karakter Anak Prabalig Berbasis Al-Qur’an*” disertasi ini menemukan bahwa metode dalam pendidikan karakter anak prabalig adalah dengan metode mengasuh berkesadaran, dimana orang tua menyadari keadaan anak, selanjutnya metode *tazkiyatunnafs*, yaitu upaya untuk membersihkan diri, selanjutnya keteladanan, pembiasaan dan komunikasi.<sup>39</sup> Perbedaan penelitian ini yaitu pada metode penelitian, penelitian yang akan dilaksanakan menggunakan metode R&D dan media yang digunakan juga berbeda. Penelitian oleh Aas Siti Sholichah menggunakan penelitian kepustakaan sedangkan penelitian yang akan dilakukan menggunakan media *pop up*.

2. Penelitian Tesis oleh Kholida Munasti Tahun 2022 dari Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. Menggunakan metode R&D (Pengembangan) dengan judul “*Pengembangan Miracle Book Sebagai Media Pembelajaran Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan Untuk Anak Usia Dini*”. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa kelayakan media *Miracle Book* dilihat dari hasil penilaian atau validasi dari ahli media sebesar 100% dengan kategori kelayakan media sangat layak. Sedangkan pada penilaian ahli materi peneliti

---

<sup>39</sup> Andini Hardiningrum, Jauharotur Rihlah, and Destita Shari, “*Efektivitas Kegiatan Mendongeng Dengan Media Pop Up Book Dalam Mengatasi Kecanduan Gadget Pada Anak Usia Dini*,” *Early Childhood: Jurnal Pendidikan* 6, no. 2 (2022): 77–88, <https://doi.org/10.35568/earlychildhood.v6i2.2727>.

mendapatkan nilai sebesar 100% dari ahli materi dengan kategori kelayakan media sangat layak. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan terletak pada penggunaan media, penelitian yang akan dilakukan menggunakan media *pop up*.

3. Penelitian dalam jurnal Nur Tri Atika, Husni Wakhuyudin, Khusnul Fajriyah, yang dilaksanakan pada Tahun 2019 dari Universitas PGRI Semarang. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif dengan judul “Pelaksanaan penguatan pendidikan karakter membentuk karakter cinta tanah air.”<sup>40</sup> Berdasarkan hasil penelitian mengenai pembentukan karakter cinta tanah air melalui penguatan pendidikan karakter (PPK). Responden dari penelitian ini yaitu siswa kelas V SDN Pandean Lamper 04 Semarang. Terdapat 5 indikator yang ada didalam karakter nasionalisme atau cinta tanah air dengan hasil tertinggi persentase sebesar 96%. Dapat disimpulkan bahwa karakter cinta tanah air yang ditunjukkan oleh siswa kelas V SDN Pandean Lamper 04 Semarang sudah mengalami peningkatan hal ini dapat dilihat dari perkembangan karakter siswa yang sudah meningkat lebih baik. Perbedaan pada metode penelitian. Penelitian yang akan dilaksanakan menggunakan metode R&D dan penelitian oleh Nur Tri Atika, Husni Wakhuyudin, Khusnul Fajriyah, menggunakan penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Selain metode penggunaan media yang berbeda, penelitian yang akan dilaksanakan menggunakan media *pop up*.

---

<sup>40</sup> Khusnul Fajriah Nur Tri Atika, Husni Wakhuyudin, “Pelaksanaan Penguatan Pendidikan Karakter Membentuk Karakter Cinta Tanah Air,” *Jurnal Mimbar Ilmu* 124, No. 1 (2019): 1829-877x, <https://doi.org/10.55558/alihda.v16i1.50>.

4. Penelitian Tesis yang dilaksanakan oleh Setyanengsih, Novia Rizki Fajar (2019) di Institut Agama Islam negeri Kudus penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan judul “Membentuk Karakter Cinta Tanah Air Anak Usia Dini melalui Metode Menyanyi Lagu Wajib Nasional di Kelompok B Darul Muqomah Bulung Kulon Jekulo Kudus”. Hasil dari penelitian ini sehingga mudah dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Perbedaan penelitian ini yaitu metode penelitian, penelitian yang akan dilaksanakan akan menggunakan metode R&D dan penelitian oleh Setyanengsih, Novia Rizki Fajar menggunakan penelitian kualitatif deskriptif.
5. Penelitian dalam jurnal yang dilaksanakan oleh Aisyah Raudhatul Jannah, Lukman Hamit, Rostika Srihillmawati pada tahun 2020. Di Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Al-hidayah Tasikmalaya. penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan metode diskriptif dengan judul “Media *Pop Up Book* Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca pada Anak Usia Dini”. Hasil Penelitian dalam kemampuan membaca anak usia dini dengan digunakan media *pop up book* dalam merangsang perkembangan dalam membaca anak dapat memberikan dampak yang positif misalnya anak lebih antusias dalam belajar membaca karena dapat menyentuh langsung media yang digunakan ketika kegiatan belajar berlangsung. Perbedaan penelitian ini yaitu pada metode penelitian,<sup>41</sup> penelitian yang akan dilaksanakan menggunakan metode R&D dan penelitian oleh Aisyah Raudhatul Jannah, Lukman Hamit, Rostika Srihillmawati menggunakan

---

<sup>41</sup> A R Jannah, L Hamid, and ..., “Media *Pop Up Book* Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Pada Anak Usia Dini,” ... *Wutsqo Jurnal Ilmu* ... 1, No. 2 (2020): 1–17, <https://ejournal.stit-alhidayah.ac.id/index.php/jurnalalurwatulwutsqo/article/view/10>.

penelitian kualitatif. Selain metode penggunaan media yang berbeda, penelitian yang akan dilaksanakan menggunakan media *pop up*.

## H. Landasan Teori

### 1. Media Pembelajaran

#### a. Pengertian media pembelajaran

Media pembelajaran memiliki beberapa makna. Media adalah sebuah bentuk perantara yang dipakai untuk penyebar ide, sehingga ide atau gagasan itu sampai pada penerima. Media pembelajaran pada hakekatnya merupakan alat yang berfungsi untuk memvisualisasikan konsep tertentu, media pembelajaran juga mempunyai peranan dalam kegiatan pembelajaran seperti suatu sarana menyalurkan informasi dan ilmu pengetahuan di dalamnya. Artinya seperti kegiatan pembelajaran membutuhkan media pembelajaran yang sesuai dengan ilmu pengetahuan yang diberikan oleh guru.<sup>42</sup> Briggs menyebutkan bahwa media pembelajaran adalah suatu yang digunakan untuk menstimulasi pengetahuan dalam suatu kegiatan pembelajaran. Penggunaan media pembelajaran mempengaruhi suatu efektifitas dari suatu proses pembelajaran.

Media pembelajaran dimaknai sebagai perantara atau pengantar pembelajaran. Media pembelajaran ialah suatu perantara atau suatu pengantar proses pengetahuan yang berarti media pembelajaran suatu alat komunikasi, media seperti televisi, film, bahan yang di cetak yang dikembangkan menjadi

---

<sup>42</sup> Swantyka Ilham Prahesti and Syifa Fauziah, "Penerapan Media Pembelajaran Interaktif Kearifan Lokal Kabupaten Semarang," *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 6, no. 1 (2021): 505–12, <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i1.879>.

suatu media pembelajaran yang digunakan di dalam proses pembelajaran.<sup>43</sup> Media pembelajaran merupakan suatu sarana fisik yang di gunakan sebagai penyampaian pesan, isi serta materi pembelajaran. Media pembelajaran adalah berbentuk cetak ataupun bisa di dengar atau dilihat. Dari penjelasan di atas dapat di katakan bahwa media pembelajaran ialah suatu yang digunakan dalam menyalurkan sebuah pesan, menstimulasi pemikiran, sebuah perasaan dan keinginan peserta didik hingga anak-anak merasa tertarik untuk mempelajari dan mengikuti kelas .

Media pembelajaran adalah satu benda yang dapat menyampaikan materi pembelajaran yang akan diberikan guru kepada peserta didik. Media pembelajaran dapat digunakan di dalam ruangan kelas maupun diluar ruangan kelas. Media pembelajaran yang menarik akan membuat anak merasa tertarik untuk melihatnya dan memperhatikan guru yang sedang memberikan penjelasan. Menurut Teni Nurita media pembelajaran adalah alat yang dapat membantu proses belajar mengajar sehingga makna pesan yang disampaikan menjadi lebih jelas dan tujuan pendidikan atau pembelajaran dapat tercapai dengan efektif dan efisien.<sup>44</sup> Media pembelajaran berkembang dengan pesatnya perkembangan zaman, diharapkan seorang guru mempunyai ide-ide kreatif dalam menciptakan suatu media pembelajaran agar proses pembelajaran berjalan dengan menyenangkan dengan anak-anak merasa semangat dalam mengikuti pembelajaran.

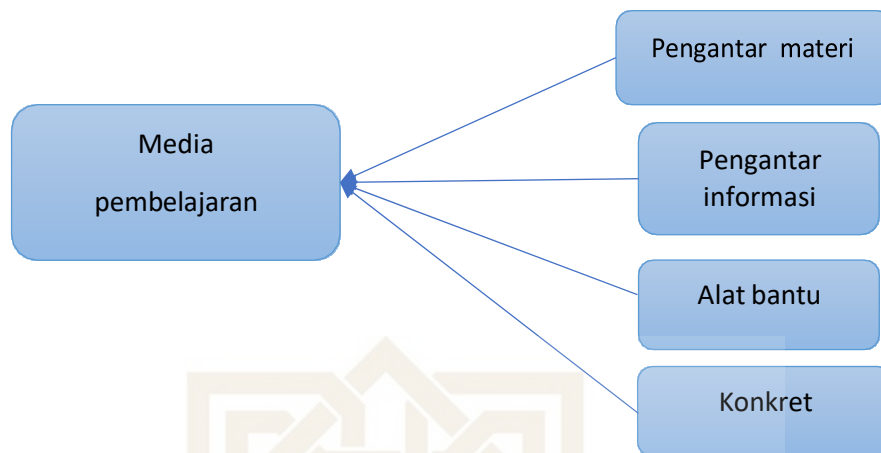
---

Fifit Firmadani, "Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Sebagai Inovasi Pembelajaran Era Revolusi Industri 4.0," *Prosiding Konferensi Pendidikan Nasional 2*, no. 1 (2020): 93–97, [http://ejurnal.mercubuana-yogya.ac.id/index.php/Prosiding\\_KoPeN/article/view/1084/660](http://ejurnal.mercubuana-yogya.ac.id/index.php/Prosiding_KoPeN/article/view/1084/660).

<sup>44</sup> Teni Nurrita, "Pengembangan Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa," *MISYKAT: Jurnal Ilmu-Ilmu Al-Quran, Hadist, Syari'ah Dan Tarbiyah* 3, no. 1 (2018): 171, <https://doi.org/10.33511/misykat.v3n1.171>.

Media pembelajaran merupakan unsur yang penting dalam proses pembelajaran. Media pembelajaran merupakan unsur yang penting dalam proses pembelajaran. media pembelajaran merupakan sumber belajar yang dapat membantu guru dalam memperkaya wawasan anak dengan sebagai jenis media, lewat media pembelajaran bisa menjadi bahan dalam memberikan ilmu pengetahuan kepada anak. Pemakaian media pembelajaran kepada anak dapat menumbuhkan minat anak belajar hal baru dalam materi pembelajaran yang disampaikan oleh guru sehingga mudah dipahami oleh anak. Media pembelajaran yang menarik bagi siswa dapat menjadi stimulasi bagi anak dalam proses pembelajaran. Pengelolaan media pembelajaran sangat dibutuhkan dalam lembaga pendidikan seperti pendidikan anak usia dini. Media pembelajaran dapat digunakan sebagai alat bantu dalam kegiatan belajar mengajar, sebagai guru harus dapat memilih media pembelajaran yang sesuai dan cocok untuk digunakan sehingga tercapai tujuan pengajaran yang telah ditetapkan oleh sekolah.

Penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran merupakan alat atau benda yang dapat dijadikan pengantar pembelajaran. Media pembelajaran dapat membantu pendidik dalam menyampaikan materi yang ingin disampaikan secara kokrit. Penggunaan media pembelajaran membuat peserta didik lebih mudah untuk mengerti dan memahami informasi yang disampaikan. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada bagan dibawah ini :



**Gambar 1.1 Bagan Media pembelajaran**

**b. Manfaat Media Pembelajaran**

Media dalam perpektif Pendidikan merupakan instrumen yang sangat setrategis dalam menentukan keberhasilan proses belajar mengajar. Keberadaan media pembelajaran secara langsung dapat memberikan dinamika tersendiri terhadap peserta didik. Hamalik mengemukakan bahwa pemakaian media pengajaran dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru, membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar, dan bahkan membawa pengaruh-pengaruh psikologis terhadap peserta didik.<sup>45</sup> Secara umum, manfaat media dalam proses media pembelajaran adalah memperlancar interaksi antara guru dengan siswa sehingga pembelajaran akan lebih efektif dan efisien. Secara lebih khusus ada beberapa manfaat media yang lebih rinci Kemp dan Dayton menyebutkan beberapa manfaat media dalam pembelajaran yaitu;

---

<sup>45</sup> Lugiati Lugiati, "Penggunaan Model Pembelajaran Berbasis Proyek Dengan Menggunakan Audio Video Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa," *Journal of Education Action Research* 4, no. 4 (2020): 481, <https://doi.org/10.23887/jear.v4i4.28645>.

1. Materi pelajaran dapat diseragamkan

Pendidik mungkin memiliki penafsiran yang berbeda-beda atau beraneka ragam tentang suatu hal. Melalui media pembelajaran guru dapat menyampaikan materi dengan seragam.

2. Menjadi lebih jelas dan menarik

Media dapat di sampaikan melalui audio atau visual. media dirancang dengan menarik sehingga peserta didik tidak mudah jenuh dan informasi yang disampaikan jelas dapat dimengerti oleh peserta didik.

3. Lebih interaktif

Jika media pembelajaran dirancang dengan menarik dan sesuai dengan perkembangan anak, maka pembelajaran akan lebih aktif. Anak-anak bisa mengeksplorasi media tersebut dan adanya tanya jawab di dalam kegiatan pembelajaran. Namun jika tanpa media pembelajaran hanya akan berjalan satu arah saja .

4. Efisiensi dalam waktu dan tenaga

Sering terjadi guru banyak menghabiskan waktu dengan menjelaskan materi. Namun jika menggunakan media pembelajaran tentu waktu yang dihabiskan tidak sebanyak itu.

5. Meningkatkan kualitas hasil belajar anak

Penggunaan media pembelajaran tidak hanya efisien namun membantu anak menyerap materi ajar yang di sampaikan guru dengan mudah.

6. Fungsional

Media memungkinkan proses belajar dapat dilakukan dimana saja dan kapan saja. Media pembelajaran dapat dirancang dengan sedemikian rupa sehingga dapat digunakan dimana saja dan kapan saja, ada atau tanpa guru.

7. Membunuh sikap positif anak



Dengan menggunakan media pembelajaran dapat membuat anak merasa semangat untuk belajar sehingga menambah rasa penasaran anak terhadap materi yang disampaikan. Membuat anak lebih mengapresiasi apa yang disampaikan oleh guru.

#### 8. Lebih positif dan produktif

Dengan menggunakan media pembelajaran, lebih menghemat tenaga guru dalam pengulangan secara lisan, sehingga guru dapat memberikan perhatian lebih, memberikan arahan dan motivasi kepada anak.

Penjelasan diatas dapat disimpulkan media pembelajaran memiliki peran strategis dalam meningkatkan keberhasilan proses belajar mengajar. Dengan kemampuannya memunculkan dinamika tersendiri pada peserta didik, media pembelajaran tidak hanya melancarkan interaksi guru siswa tetapi juga membangkitkan, keinginan minat, motivasi dan rangsangan belajar. Manfaatnya termasuk penyampaian materi yang seragam kejelasan informasi, interaktivitas, efisien waktu, peningkatan kualitas hasil belajar, fleksibilitas, membentuk sikap positif anak, dan meningkatkan produktivitas guru. Secara keseluruhan penggunaan media pembelajaran bukan hanya efisien tetapi juga menciptakan lingkungan belajar yang dinamis dan merangsang peserta didik.

#### c. Fungsi Media Pembelajaran

Penggunaan media sangat mempengaruhi efektifitas prose belajar mengajar. Sehingga harus ada kesesuaian antara keduanya untuk mencapai tujuan pembelajaran. Setiap media yang diberikan harus memiliki nilai pendidikan bagi anak tidak harus mahal dan sulit di temukan. Namun, media apa pun yang ada dilingkungan dapat di sajikan sebagai bahan pembelajaran pada anak. Menurut Ida Umami fungsi media pembelajaran diantaranya adalah : (1) Sebagai sumber belajar bagi anak, (2) Sebagai alat untuk memahami makna

dari suatu simbol. (3) Sebagai alat pembelajaran yang lebih kongkrit. (4) Sebagai proses membentuk perkembangan pada anak. (5) Sebagai proses membentuk prilaku, minat ketrampilan pada anak.<sup>46</sup>

#### **d. Alat Permainan Edukatif**

Menurut Mohammad Hatta Alat Permainan Edukatif (APE) merupakan sarana bermain yang mengandung nilai pendidikan dan membantu mengembangkan seluruh aspek perkembangan anak baik melalui media yang dibeli ataupun dibuat sendiri.<sup>47</sup> Menurut Nurhayati Alat Permainan Edukatif adalah sebuah benda yang terdiri atas alat bermain dan alat peraga.<sup>48</sup> Menurut Henny Wulandari permainan yang di rancang untuk kebutuhan pendidikan disebut dengan alat permainan edukatif yang di rancang untuk kebutuhan pendidikan disebut dengan alat permainan edukatif.<sup>49</sup> Sedangkan menurut Dzulkifli alat permainan edukatif adalah alat yang memudahkan anak untuk belajar.<sup>50</sup> Kemudian Menurut Anggita APE adalah media yang digunakan untuk mengoptimalkan seluruh aspek perkembangan anak.<sup>51</sup>

Dari beberapa pengertian diatas tersebut dapat di simpulkan bahwa alat permainan edukatif adalah alat praga yang di gunakan dalam kegiatan bermain untuk menstimulasi dan memiliki nilai edukasi untuk anak usia dini serta dapat di manfaatkan sebagai bahan ajar dalam menunjang proses pembelajaran.

---

<sup>46</sup> Prof Ida Umami and M Pd Kons, "*MEDIA PEMBELAJARAN Konsep Dan Aplikasi Dalam Pengembangan Kreativitas Dan Kemampuan Anak Usia Dini,*" *Pena Persada*, 2021, 1–103.

<sup>47</sup> Moh. Syaiful Bahri, "Problematika Evaluasi Pembelajaran Dalam Mencapai Tujuan Pendidikan Di Masa Merdeka Belajar," *JIIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* 6, no. 4 (2023): 2871–80, <https://doi.org/10.54371/jiip.v6i4.1954>.

<sup>48</sup> Bahri."Problematika Evaluasi Pembelajaran Dalam Mencapai Tujuan Pendidikan Di Masa Merdeka Belajar."

<sup>49</sup> Bahri."Problematika Evaluasi Pembelajaran Dalam Mencapai Tujuan Pendidikan Di Masa Merdeka Belajar."

<sup>50</sup> Bahri."Problematika Evaluasi Pembelajaran Dalam Mencapai Tujuan Pendidikan Di Masa Merdeka Belajar."

<sup>51</sup> Bahri."Problematika Evaluasi Pembelajaran Dalam Mencapai Tujuan Pendidikan Di Masa Merdeka Belajar."

Alat permainan edukatif dapat digunakan apabila alat permainan tersebut memenuhi syarat sebagai kriteria alat permainan. Menurut Nurkamelia Mukhtar syarat penggunaan alat permainan edukatif adalah sebagai berikut : (1) Aman, (2) Ukuran dan berat APE harus sesuai dengan usia anak,(3) Memiliki desain yang jelas,(4) Alat peraga yang dapat mengembangkan aspek perkembangan anak,(5) Memiliki banyak variasi, (6) Sederhana dan menarik.<sup>52</sup>

Alat Permainan Edukatif harus memiliki peran multiguna meskipun ciri khas masing-masing dari alat permainan tersebut berbeda. Alat permainan edukatif juga harus membantu mengembangkan seluruh aspek perkembangan anak. Alat permainan Edukatif selalu dirancang dengan pemikiran yang mendalam, agar dapat mengembangkan nalar anak. Ukuran dan bentuk serta warnanya di buat sesuai dengan kebutuhan. Apabila permainan tersebut membuat anak frustrasi, maka jelas alat permainan itu sulit untuk anak.

#### **e. Lingkungan Sosial Anak Usia Dini**

Lingkungan merupakan salah satu bagian terpenting dalam stimulasi perkembangan anak. Lingkungan bersifat internal dan eksternal. Menurut Puspitasari lingkungan sosial anak adalah tempat yang memiliki nilai edukatif bagi anak.<sup>53</sup> Menurut Sofiatun Zahro Lingkungan sosial anak meliputi: (1) Lingkungan keluarga, Lingkungan keluarga merupakan tempat dimana anak menerima Pendidikan lebih awal. Contohnya, ayah,ibu,kakak,,Adik,Nenek dan kakek (2) Lingkungan sekolah, lingkungan sekolah merupakan lingkungan sosial kedua dalam stimulasi perkembangan anak. Contohnya, Guru dan teman sebaya (3) Lingkungan masyarakat, lingkungan masyarakat merupakan

---

<sup>52</sup> Sri Sukatmi and Chandra Apriyansyah, "Perkembangan Anak Dengan Kebutuhan Khusus Melalui Observasi Yang Mendalam," *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 7, no. 3 (2023): 3545–57, <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i3.4825>.

<sup>53</sup> Sukatmi and Apriyansyah."Peran keluarga Dalam Pendidikan Karakter Bagi Anak,"*Pendidikan islam* 6, no. 1 (2022):1-15.

lingkungan yang bersifat luas dalam kehidupan anak. Contohnya: pasar, perkotaan dan perdesaan.<sup>54</sup>

Menurut Ning yang aspek keterampilan sosial yang dapat di dapatkan oleh anak pada lingkungan sosial adalah sebagai berikut:<sup>55</sup>(1) Kemampuan anak berinteraksi dengan orang lain, (2) Kemampuan anak dalam beradaptasi, (3) Kemampuan anak dalam merespon orang lain. (4) Kemampuan anak dalam berkomunikasi, (5) Kemampuan anak dalam mematuhi aturan. Dalam lingkungan sosial anak akan di hadapkan dengan berbagai macam model perilaku, mulai dari perilaku kepada yang lebih tua, perilaku kepada yang lebih muda. Perilaku yang di tampilkan anak akan mempengaruhi emosi terhadap dirinya juga terhadap orang-orang di sekitarnya. Maka dari itu pada lingkungan sosial mulai dari keluarga, sekolah, dan juga kelompok sosial lainnya dapat membantu stimulasi perkembangan anak dengan optimal.

## 2. Media Pembelajaran *pop up book*

Ada beberapa makna terkait media pembelajaran *pop up book*. Menurut Kamus Besar Bahasa Inggris *Pop Up Book* berarti muncul.<sup>56</sup> Buku *Pop Up Book* adalah kreasi *handmade* atau buatan tangan yang mempunyai tampilan bisa dilihat dari berbagai arah pandang dan mempunyai panjang lebar bisa dilihat dari berbagai arah pandang dan mempunyai panjang, lebar dan tinggi/tebal atau

---

<sup>54</sup> Zahroh and Na'imah, "Peran Lingkungan Sosial Terhadap Pembentukan Karakter Anak Usia Dini Di Jogja Green School."

<sup>55</sup> Ning Yang et al., "Teacher-Child Relationships, Self-Concept, Resilience, and Social Withdrawal among Chinese Left-behind Children: A Moderated Mediation Model," *Children and Youth Services Review* 129, no.

<sup>56</sup> Desa Setyawan, Usada, and Hasan Mahfud, "Penerapan Media Pop Up Book Untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Desta Setyawan 1) , Usada 2) , Hasan Mahfud 3)," *Didaktika Dwija Indria* 2, (2014), <https://jurnal.fkip.uns.ac.id/index.php/pgsdsolo/article/view/3986>.

yang terbiasa disebut dengan buku tiga dimensi.<sup>57</sup> Media *pop-up book* merupakan buku yang mempunyai bagian yang bisa bergerak atau mempunyai tiga dimensi serta memberikan bentuk dari cerita yang menarik, mulai dari tampilan gambar yang dapat bergerak pada ketika halamannya dibuka.<sup>58</sup> *Pop Up Book* selalu identik dengan anak-anak dan mainan, namun berbeda ini dapat digunakan dengan baik sebagai sumber belajar berupa buku ajar pendamping pembelajaran.

*Pop up book* merupakan karya seni yang berbentuk buku tiga dimensi. Ann Muntannoro menjelaskan *pop up book* yaitu merupakan buku memiliki bagian yang dapat bergerak atau mempunyai unsur tiga dimensi.<sup>59</sup> *Pop up book* lebih cenderung pada pembuatan mekanis kertas yang dapat membuat gambar tampak berbeda baik dari sisi perpektif / dimensi serta perubahan bentuk hingga dapat bergerak yang di susun sealami mungkin. *Pop up book* termasuk jenis media 3D yang mampu memberikan efek menarik karena setiap halaman yang dibuka akan menampilkan sebuah gambar yang timbul dan materi yang terdapat di *pop up book* bisa di sesuaikan dengan materi ajar yang akan disampaikan.<sup>60</sup> Media *pop up* ini dapat meningkatkan antusias anak dalam berbicara dan bercerita mengenai gambar dan kumpulan gambar yang mereka lihat di dalam buku.

---

<sup>57</sup> Anisah Khoirotnun, Achmad Yanu Alif Fianto, and Abdullah Khoir Riqqoh, "Perancangan Buku Pop-up Museum Sangiran Sebagai Media Pembelajaran Tentang Peninggalan Sejarah," *Jurnal Desain Komunikasi Visual* 2, No. 1 (2014): 134–41, <http://jurnal.stikom.edu/index.php/ArtNouveau/article/view/385>.

<sup>58</sup> Hardiningrum, Rihlah, and Shari, "Efektivitas Kegiatan Mendongeng Dengan Media Pop Up Book dalam Mengatasi Kecanduan Gadget Pada Anak Usia Dini."

<sup>59</sup> Hardiningrum, Rihlah, and Shari.

<sup>60</sup> Rahma Setyanigrum, "Media Pop-Up Book Sebagai Media Pembelajaran Pascapandemi Covid-19," *Seminar Nasional Pascasarjana 2020*, no. 2016 (2020): 217–19.

Menurut Rahmatilah Hidayat menjelaskan *pop up book* sebagai alat komunikasi yang bisa menyampaikan pesan melalui gambar dengan unsur tiga dimensi yang menarik dan unik ketika buku tersebut dibuka. Sedangkan menurut Ningtyas *pop up book* merupakan buku yang menggunakan rekayasa kertas (*paper engineering*) dengan gambar berwujud tiga dimensi yang digunakan untuk mengurai materi lebih detail dan sebagai sarana pembelajaran yang tepat untuk peserta didik dengan menggunakan pengalaman belajar yang menyenangkan.<sup>61</sup> Menurut Dzuanda media *pop up book* memiliki berbagai manfaat, diantaranya:<sup>62</sup>

- 1) Mengajarkan kepada anak untuk lebih menghargai sebuah buku seperti merawat dan menjaga buku dengan baik saat menggunakannya.
- 2) Memberikan kesempatan kepada anak untuk lebih dekat dengan guru atau orang tua, hal ini dikarenakan *pop up book* mempunyai bagian yang memberikan kesempatan kepada anak untuk berdiskusi terkait isi yang disajikan dalam *pop up book* (mendekatkan hubungan antara orangtua dan anak)
- 3) Meningkatkan kreativitas anak.
- 4) Menumbuhkan imajinasi anak.
- 5) Meningkatkan pengetahuan anak maupun memberikan deskripsi tentang suatu wujud benda.

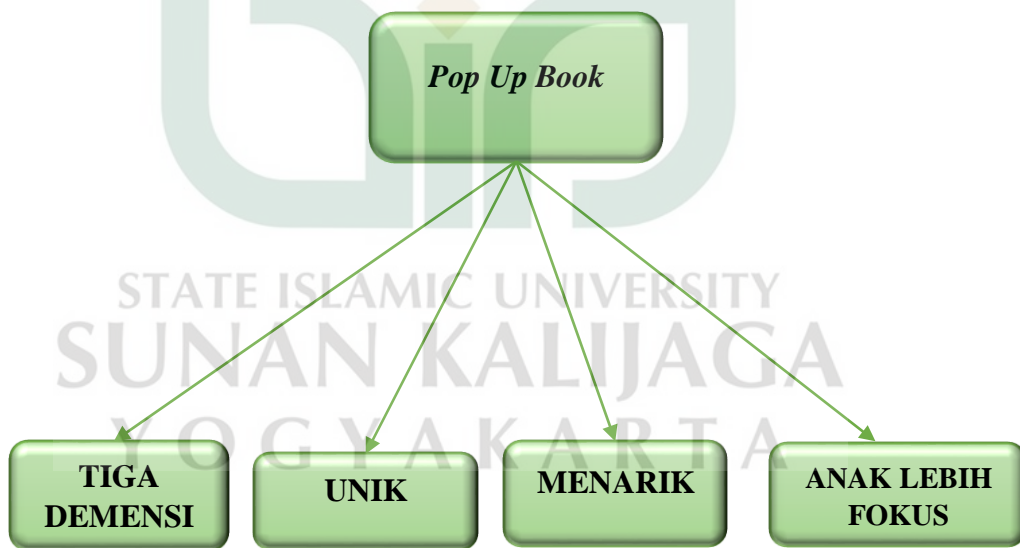
---

Rahma Setyanigrum, "Media Pop-Up Book Sebagai Media Pembelajaran Pascapandemi Covid-19," *Seminar Nasional Pascasarjana 2020*, No. 2016 (2020): 217–19.

Khoirotun, Fianto, and Riqqoh, "Perancangan Buku Pop-up Museum Sangiran Sebagai Media Pembelajaran Tentang Peninggalan Sejarah."

6) Menumbuhkan rasa cinta untuk membaca.

Beberapa pemaparan tersebut dapat disimpulkan bahwa media *pop up book* merupakan buku yang memiliki efek tiga dimensi. *Pop up book* ketika dibuka akan memperlihatkan efek muncul yang membuat anak-anak tertarik dan antusias. *Pop up book* memiliki manfaat seperti, dapat membantu guru dalam menyampaikan materi pembelajaran kepada anak dengan lebih menarik dan mudah dipahami. Media *pop -up book* membuat banyak kejutan dan ketertarikan di dalamnya sehingga merangsang imajinasi anak, membuat anak lebih kreatif, serta menambah pengetahuan baru kepada anak. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada bagan di bawah ini:



**Gambar 1. 2 Bagan *Pop Up Book***

**a. Kelebihan dan kekurangan *pop up book***

Media *pop up book* yang digunakan pada penelitian ini juga memiliki kelebihan dan kekurangan. Berikut ini kelebihan dan kekurangan media *Pop up book*.

**1. Kelebihan media *Pop up book***

- a) Media *Pop up book* cinta tanah air bersifat kongkret, sejalan dengan prinsip perkembangan aud,yakni belajar melalui hal yang kongkret.
- b) Media *Pop up book* cinta tanah air memiliki desig yang menarik , melalui hal ini media *pop up book* cinta tanah air dapat digunakan sebagai media pembelajaran aud.
- c) Bahan yang digunakan mudah ditemukan dan aman digunakan oleh anak.
- d) Objek gambar yang muncul dapat menarik perhatian dan minat pada anak.
- e) Penggunaan media dapat digunakan berulang-ulang.
- f) Menstimulasi anak untuk suka membaca buku.
- g) Memahami anak memahami Bahasa tulisan.

**2. Kekurangan Media *Pop Up book***

- a. Gambar *Pop Up book* hanya menekankan persepsi indra mata.
- b. Ukuran sangat terbbatas untuk kelompok besar
- c. Tidak adanya audio sehingga materi yang di sampaikan hanya fokus pada gambar dan tulisan saja .



- d. Masih di tempel secara manual sehingga membutuhkan waktu yang tidak cukup sedikit.

### 3. Cinta Tanah Air

Kemajuan zaman dan kecanggihan teknologi telah berkembang pesat, sehingga rasa cinta pada tanah air saat ini sangatlah dibutuhkan. Anak-anak usia dini di Indonesia lebih banyak mengetahui budaya asing hasilnya budaya asli yang berasal dari Indonesia ini semakin berantakan.<sup>63</sup> Oleh karena itu, hal ini menyebabkan berkurangnya rasa cinta tanah air pada generasi muda. Pengembangan rasa cinta terhadap Indonesia memiliki potensi untuk memperkuat persatuan dan kesatuan bangsa. Rasa cinta terhadap tanah air dapat mendorong perilaku rela berkorban, kepedulian, serta antusiasme dalam berkontribusi sebagai wujud pemeliharaan kesatuan dan persatuan sebagai Warga Negara Indonesia (WNI). Adalah penting untuk memperkenalkan rasa cinta terhadap tanah air kepada anak usia dini (AUD), mengingat kemajuan zaman yang modern dan pengaruh budaya Barat yang semakin masif, menyebabkan sebagian besar anak dan remaja lebih memprioritaskan budaya Barat dan mengabaikan budaya Indonesia.<sup>64</sup> Jika kita ingin menumbuhkan rasa cinta pada tanah air Indonesia, sebaiknya dimulai sejak dini agar dapat mengembangkan jiwa nasionalisme.

Salah satu upaya yang dilakukan untuk memperkenalkan sikap cinta tanah air di kalangan anak usia dini (AUD) adalah dengan memperkenalkan

---

<sup>63</sup> Septi Mulyanti Siregar and Nadiroh Nadiroh, "Peran Keluarga Dalam Menerapkan Nilai Budaya Suku Sasak Dalam Memelihara Lingkungan," *Jurnal Green Growth Dan Manajemen Lingkungan* 5, no. 2 (2017): 28–40, <https://doi.org/10.21009/jgg.052.04>.

<sup>64</sup> Syaiful Ahdan et al., "Perancangan Media Pembelajaran Teknik Dasar Bola Voli Menggunakan Teknologi Augmented Reality Berbasis Android Learning Media for Basic Techniques of Volleyball Using Android-Based Augmented Reality Technology," *Education* 8, no. 3 (2020): 1–16, <http://journalbalitbangdalampung.org>.

berbagai kebudayaan asli Indonesia. Seseorang yang memiliki rasa cinta pada tanah air dapat dikenali melalui sikapnya yang menunjukkan penghargaan terhadap kesenian dan kebudayaan Indonesia.<sup>65</sup> Pengenalan rasa cinta tanah air seharusnya di tumbuhkan sejak AUD, lebih-lebih pada anak-anak. Oleh karena itu anak-anak telah mengenal Indonesia dan mempunyai rasa cinta pada bangsa dan negara. Dengan mengetahui kebudayaan bangsanya anak akan bebas dampak buruk oleh budaya Barat.

Perilaku cinta tanah air pada anak usia dini meliputi kesadaran terhadap identitas negara, partisipasi dalam perayaan kebangsaan, penghargaan terhadap warisan budaya, sikap hormat terhadap simbol-simbol kebangsaan, dan kesadaran sosial dengan kepedulian terhadap masyarakat sekitarnya.<sup>66</sup> Mendukung perilaku ini melibatkan pendekatan pendidikan yang sesuai dengan usia, contoh teladan yang baik serta menciptakan pengalaman yang positif terkait dengan nilai-nilai kebangsaan dalam upaya membentuk rasa cinta, kepedulian dan tanggung jawab anak terhadap negara mereka.

Karakter cinta tanah air menurut Mustari mengemukakan pendapat yang menjadi indikator bahwa ciri-ciri menjadi nasionalis atau cinta tanah air diantaranya yaitu menghargai jasa para tokoh atau pahlawan nasional bersedia menggunakan produk dalam negeri, menghargai keindahan alam dan

---

<sup>65</sup> Wisnarni, "Menumbuhkembangkan Karakter Cinta Tanah Air Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Berbasis Kebiasaan Pada Sdn No 199/Iii Koto Majidin Hilir," *Jurnal Tarbawi* 13, no. 1 (2017): 51–63.

<sup>66</sup> Latifa Fitriani, "Penanaman Karakter Cinta Tanah Air Melalui Ekstrakurikuler Membatik," 2020, 1–207.

budaya Indonesia.<sup>67</sup> Cinta tanah air adalah perilaku yang menunjukkan kepedulian, penghargaan yang dilandasi semangat kebangsaan dan rela berkorban demi nusa dan bangsa.

Perilaku cinta tanah air berarti mencintai produk dalam negeri, rajin belajar dalam kemajuan bangsa dan negara, mencintai lingkungan hidup, melaksanakan hidup bersih dan sehat, mengenal wilayah tanah air tanpa fanatisme kedaerahan.<sup>68</sup> Menurut Suyadi cinta tanah air merupakan rasa dan perilaku yang mencerminkan rasa bangga, setia peduli dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, budaya, ekonomi, politik dan sebagainya, sehingga tidak akan tergiur dengan tawaran bangsa lain yang dapat merugikan bangsa sendiri. Lebih kongkritnya cinta tanah air adalah suatu perasaan yang timbul dari hati seseorang warga negara untuk mengabdikan, memelihara, melindungi tanah airnya dari segala ancaman dan gangguan.<sup>69</sup> Pentingnya sikap cinta tanah air pada peserta didik, cara menanamkan rasa cinta tanah air kepada anak dapat dilakukan dengan cara, menanamkan nilai-nilai kebudayaan kepada anak, menceritakan sejarah dan tokoh-tokoh pahlawan/pejuang Indonesia agar anak dapat menghargai dan mempunyai rasa cinta yang tinggi terhadap negara.

---

<sup>67</sup> Nur Tri Atika, Husni Wakhuyudin, "Menakar Keselarasan Islam dan Patriotisme."

<sup>68</sup> Latifa Fitriani, "Penanaman Karakter Cinta Tanah Air Melalui Ekstrakurikuler Membatik di Sekolah Dasar Negeri Bunurejo 4 Malang," 2020, <http://etheses.uin-malang.ac.id/20158/>.

<sup>69</sup> Shalwa Rizkya Salsabila, Dinie Anggraeni Dewi, and Yayang Furi Furnamasari, "Peranan Perilaku Cinta Tanah Air Melalui Pendidikan Kewarganegaraan di Sekolah Dasar," *Jurnal Pendidikan Tambusai* 5, No. 3 (2021): 7791–7800.

Cinta tanah air menjadikan perjuangan mereka sebagai motivasi untuk berjuang memberikan sesuatu yang terbaik bagi bangsa Indonesia, mengajarkan anak untuk menjaga kebersihan dan kelestarian lingkungan, menyayangi sesama penganut agama, menyayangi sesama dan makhluk Tuhan yang lain, tentang rasa menghormati orang lain, mengamalkan sikap dan tingkah laku hemat, disiplin dan bertanggung jawab dalam mewujudkan keutuhan dan kebersamaan agar tercapai kebahagiaan lahir batin menciptakan kedamaian bangsa adalah juga perwujudan rasa cinta tanah air.<sup>70</sup> Salah satu cara untuk menumbuhkembangkan rasa cinta tanah air adalah dengan menumbuhkan rasa bangga terhadap tanah airnya melalui proses pendidikan. Rasa bangga terhadap tanah air dapat ditumbuhkan dengan memberikan pengetahuan dan dengan membagi dan berbagi nilai-nilai budaya yang kita miliki bersama. Oleh karena itu, pendidikan berbasis nilai-nilai budaya dapat dijadikan sebagai sebuah alternatif untuk menumbuhkembangkan rasa bangga yang akan melandasi munculnya rasa cinta tanah air. Salah satu cara untuk menumbuhkembangkan rasa cinta tanah air adalah dengan menumbuhkan rasa bangga terhadap tanah airnya melalui proses pendidikan. Rasa bangga terhadap tanah air dapat ditumbuhkan dengan memberikan pengetahuan dan dengan membagi dan berbagi nilai-nilai budaya yang kita miliki bersama. Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI) merupakan sebuah negara kesatuan yang terdiri dari berbagai macam

---

<sup>70</sup> Rizky Salsabila, Dewi, and Furnamasari. "Peranan Perilaku Cinta Tanah Air Melalui Pendidikan Kewarganegaraan di Sekolah Dasar," *Jurnal Pendidikan Tambusai* 5, No. 3 (2021): 7791–7800.

pulau, daerah, bahasa, ras, suku, budaya, dan agama. Kehidupan berbangsa dan bernegara tak luput dari kehidupan sejarah di masa lampau.<sup>71</sup> Dengan demikian, dalam menerapkan rasa cinta tanah air pada anak usia dini harus menggunakan sesuatu yang dapat membuat anak belajar secara konkret. Untuk menyajikan informasi kepada anak usia dini harus menggunakan media agar informasinya dapat diterima oleh anak dengan baik, dan diharapkan anak dapat mengubah perilaku-perilaku yang berupa kemampuan dalam pengetahuan, sikap dan keterampilan, cinta tanah air ini dapat diwujudkan melalui pemeliharaan persatuan dan kesatuan, juga memberikan pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki untuk membangun bangsa dan negara.<sup>72</sup> Cinta tanah air ini bisa direalisasikan menjadi berbagai macam kegiatan yang dilaksanakan. Penerapan rasa cinta tanah air pada seseorang harus diterapkan pada usia dini dengan memberikan pengetahuan dan pembelajaran dari nilai-nilai sejarah. Menurut Komalasari<sup>73</sup> tujuan nilai rasa cinta tanah air untuk menciptakan masyarakat yang memiliki identitas, kepribadian yang unik, dapat membela Indonesia, dan memajukan kehidupan bangsa dan negara. Upaya memperkenalkan berbagai barang atau produk

---

<sup>71</sup> Rizky Salsabila, Dewi, and Furnamasari. "Peranan Perilaku Cinta Tanah Air Melalui Pendidikan Kewarganegaraan di Sekolah Dasar," *Jurnal Pendidikan Tambusai* 5, No. 3 (2021): 7791–7800.

<sup>72</sup> Rini Anggraeni and Budi Rahman, "Menerapkan Rasa Cinta Tanah Air Pada Anak Usia Dini."

<sup>73</sup> Nurfirdiyah; Ruqoyah Fitri; Eka Cahya Maulifyah Nin; Sri Widayati'gsih, "Pengembangan Media 'Moku' (Monopoli Negaraku) Untuk Mengenalkan Cinta Tanah Air Pada Anak Usia Dini," *Jurnal Program Studi PGRA* 9, no. 2 (2023): 237–54.

dalam negeri termasuk makanan, minuman, dan tempat wisata, upaya tersebut dilakukan untuk menciptakan rasa cinta tanah air pada anak usia dini.

Menanamkan nilai pancasila pada perkembangan anak maka diperlukan sebuah cara atau kegiatan untuk menunjang perkembangan anak. Sebagian besar anak senang bermain, kecuali anak-anak yang sedang tidak dalam kondisi kesehatan yang baik, anak sering menggunakan sebagian besar untuk bermain dengan temannya maupun diri sendiri.<sup>74</sup> Permainan merupakan cara terbaik untuk mendidik anak, tetapi permainan terus harus diberikan sebuah muatan pendidikan sehingga anak dapat belajar melalui bermainnya. Dengan adanya bermain, maka secara tidak langsung anak telah tertanam nilai-nilai pancasila, seperti kebersamaan/persatuan, tolong menolong.<sup>75</sup> Slamet Suyanto menyatakan bahwa bermain memiliki peran penting dalam perkembangan anak, termasuk kemampuan motorik, kognitif, afektif, dan bahasa.<sup>76</sup> Saat bermain, anak belajar menggabungkan gerakan dan pikiran, mengembangkan kemampuan berpikir logis, imajinatif, dan kreatif, menyadari aturan dan pentingnya mematuhi aturan, serta belajar berkomunikasi dan bahasa melalui interaksi dengan teman-temannya.

---

<sup>74</sup> Solis Whitebread, D., Neale, D., Jensen, H., Liu, C. and J. M. S.L., Hopkins, E., Hirsh-Pasek, K. Zosh, "The Role of Play in Children's Development: A Review of the Evidence, Creative Commons Attribution", 2017, <https://doi.org/10.13140/RG.2.2.18500.73606>.

<sup>75</sup> Y Ch Nany S, "Menanamkan Nilai Pancasila Pada Anak Sejak Usia Dini," Humanika 9, No. 1 (2009): 107–16, <https://doi.org/10.21831/hum.v9i1.3787>.

<sup>76</sup> Aip Saripudin, "Analisis Tumbuh Kembang Anak Ditinjau dari Aspek Perkembangan Motorik Kasar Anak Usia Dini," Equalita: Jurnal Pusat Studi Gender dan Anak 1, No. 1 (2019): 114, <https://doi.org/10.24235/equalita.v1i1.5161>.

Rasa cinta tanah air harus ditanamkan kepada anak sejak dini agar sebagai generasi penerus bangsa dapat mewujudkan sikap dan tingkah laku yang bermanfaat bagi kepentingan masyarakat dan menghindari penyimpangan-penyimpangan sosial yang dapat merusak norma-norma dan nilai-nilai kebudayaan indonesia.<sup>77</sup> Karena nilai-nilai kebudayaan bangsa mencerminkan kecintaan kita terhadap bangsa dan negara, sikap nasionalisme atau identitas bersama dibentuk oleh beberapa faktor yang menurut Ramlan Surbakti faktor tersebut adalah:

- 1) Primordial, yaitu ikatan kekerabatan dan kesamaan suku bangsa, daerah, bahasa, dan adat istiadat untuk membentuk suatu negara atau bangsa.
- 2) Sakral, yakni kesamaan agama yang dipeluk oleh suatu Masyarakat
- 3) Tokoh, kepemimpinan dalam suatu komunitas dapat menjadi salah satu faktor yang membentuk suatu negara atau bangsa
- 4) Sejarah
- 5) Bhinneka Tunggal Ika, prinsip bersatu dalam perbedaan
- 6) Perkembangan ekonomi, Perkembangan ekonomi (industrialisasi)
- 7) Kelembagaan.

Bangsa indonesia adalah bangsa yang terdiri berbagai macam suku, budaya, agama, dan bahasa yang apabila tidak dirangkul dengan benar akan berpotensi besar menimbulkan perpecahan. Oleh sebab itu salah satu upaya yang dapat dilakukan ialah dengan memberikan pemahaman kepada anak dari

---

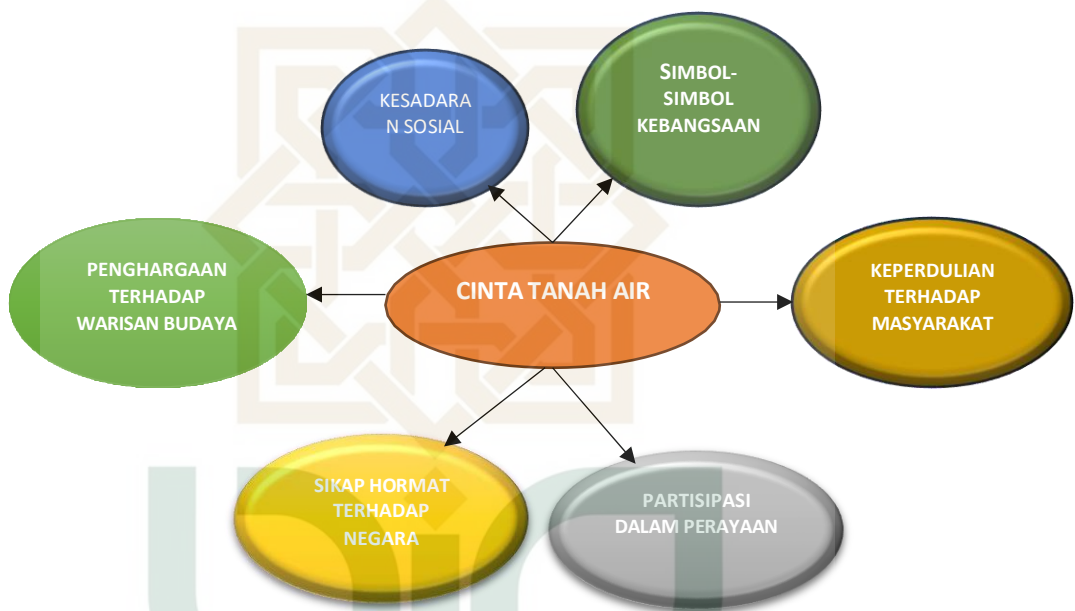
<sup>77</sup> Dian Miranda, “Pengembangan Video Animasi Berbasis Karakter Cinta Tanah Air Untuk Anak Usia Dini,” *Jurnal Visi Ilmu Pendidikan* 11, No. 2 (2019): 12, <https://doi.org/10.26418/jvip.v11i2.32565>.

sejak dini, walau kita berbeda baik dari suku, agama, budaya, bahasa, dan sebagainya kita adalah bagian dari bangsa Indonesia yang satu, kita berkewajiban menjaga kedaulatan Indonesia dengan menjaga hidup rukun berdampingan dan saling menghargai satu sama lain dalam berkehidupan bermasyarakat terutama ketika berteman harus saling menyayangi, menghargai, dan menjaga perdamaian. Salah satunya ialah dengan mengenalkan berbagai macam suku dan agama yang ada di sekitar lingkungan anak, sehingga mereka akan merasa akrab dengan perbedaan tersebut dan dapat hidup rukun dengan sesama walau berbeda suku, agama, maupun budaya.

Berdasarkan beberapa pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa karakter cinta tanah air memiliki beberapa indikator sikap yang ditunjukkan seseorang. Sikap tersebut seperti kesadaran terhadap identitas negara, partisipasi dalam perayaan kebangsaan, penghargaan terhadap warisan budaya, sikap hormat terhadap simbol-simbol dan kesadaran sosial dengan kepedulian masyarakat, sekitar. Mendukung perilaku ini seseorang yang memiliki karakter cinta tanah air ditunjukkan dari kebiasaan dan sikap di kehidupan sehari-hari. Karakter cinta tanah air dapat terbentuk melalui pembiasaan-pembiasaan yang diberikan sejak usia dini. Karakter cinta tanah air yang dibentuk membuat seseorang memiliki perilaku dan kata-kata serta kebiasaan baik dalam kesehariannya sehingga karakter ini akan berkembang sampai ia dewasa dan menjadi bekal ketika nanti seseorang hidup dalam suatu



lingkungan masyarakat. Beberapa indikator yang dapat disimpulkan dari pengertian di atas sebagai berikut:



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

**Gambar 1. 3 Indikator Cinta Tanah Air Secara Umum**

Beberapa indikator di atas dapat dipahami bahwa karakter cinta tanah air memiliki indikator: (1) Kesadaran terhadap identitas negara termasuk pemahaman terhadap nilai-nilai budaya, sejarah dan ciri khas suatu negara, memiliki peran krusial dalam membentuk karakter dan cinta tanah air. (2) partisipasi dalam perayaan kebangsaan memungkinkan anak-anak merasakan

pentingnya identitas negara dan mengembangkan rasa bangga terhadap tanah airnya (3) penghargaan terhadap warisan budaya, sikap hormat, dan pemahaman terhadap simbol-simbol kebangsaan juga berperan signifikan dalam membentuk karakter dan cinta tanah air pada anak usia dini (4) sikap hormat anak merupakan aspek penting dalam membentuk cinta tanah air pada anak usia dini, dalam sikap hormat terhadap negara, budaya dan sesama menciptakan dasar yang kuat untuk pengembangan rasa kecintaan terhadap tanah air; (5) Simbol-simbol kebangsaan memiliki peran penting dalam membentuk cinta tanah air pada anak usia dini, sedangkan simbol-simbol ini mencakup elemen-elemen yang memiliki identitas, sejarah, dan nilai-nilai suatu negara untuk anak usia dini; (6) mengembangkan kesadaran pada anak usia dini adalah langkah penting untuk membentuk cinta tanah air, kesadaran ini membentuk anak-anak merasakan keterkaitan mereka dengan masyarakat dan lingkungan sekitar, menciptakan dasar yang kuat untuk pengembangan rasa cinta dan tanggung jawab terhadap cinta tanah air mereka; (7) mengajarkan kepedulian kepada masyarakat pada anak dini adalah investasi penting untuk membentuk individu yang peduli, bertanggung jawab dan memiliki rasa cinta tanah air yang kuat. Kepedulian ini menciptakan dasar positif terhadap masyarakat dan lingkungan sekitar yang pada gilirannya dapat membentuk karakter yang membanggakan dan bertanggung jawab cinta tanah air mereka.

### **Indikator perilaku cinta tanah air anak usia dini.**

#### 3. Indikator perilaku cinta tanah air anak usia dini

Perilaku cinta tanah air anak usia dini dapat diterapkan melalui kegiatan pembiasaan yang dimulai dari dalam rumah, sekolah, dan lingkungan bermain anak dalam kehidupan sehari-hari. Sebagaimana yang kita ketahui bahwa perilaku cinta tanah air anak dapat dilihat dari apa yang anak lakukan setiap hari yang memiliki nilai cinta tanah air.

Berkut ini akan dipaparkan bentuk perilaku cinta tanah air pada anak usia dini :

a. Mengenal Identitas Diri Usia Dini

Anak usia dini sebaiknya diajarkan tentang cara mengenal diri sendiri mulai dari nama, tempat tinggal, kemudian nama sekolah dan lain sebagainya.<sup>78</sup> Selain informasi dasar tersebut, penting juga untuk memperkenalkan konsep identitas pribadi yang lebih luas, seperti sifat-sifat unik, minat, dan bakat anak. Langkah ini bertujuan untuk membantu anak membangun rasa penghargaan terhadap diri sendiri sejak dini. Melalui pemahaman identitas diri, anak-anak dapat lebih mudah beradaptasi dalam lingkungan sosial, mengembangkan rasa percaya diri, dan membentuk dasar bagi perkembangan pribadi yang sehat.

b. Mengenalkan Bahasa Nasional

Mengenalkan Berbagai bahasa kepada anak seharusnya sudah diajarkan sejak dini.<sup>79</sup> Walaupun sudah dikenalkan dan sudah dimulai sedari anak

---

<sup>78</sup> Aghnaita et al., "Rekonstruksi Pembelajaran Bagi Anak Usia Dini Melalui Konsep 'Jati Diri.'"

<sup>79</sup> Hidayatu Munawaroh et al., "Pembelajaran Bahasa Daerah Melalui Multimedia Interaktif Pada Anak Usia Dini," *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 6, no. 5 (2022): 4057–66, <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i5.1600>.

didalam kandungan, ini disebut proses pengenalan Bahasa ibu melalui interaksi Ibu dan anak secara langsung. Kemudian pada tahap awal anak masuk dalam kategori balita anak akan diajarkan untuk menerima dan mendengar berbagai macam kosa kata atau Bahasa yang berbeda dari sebelumnya. Yakni Bahasa daerah masing-masing maupun menggunakan Bahasa nasional yakni Bahasa Indonesia yang baik dan benar. Hal ini dapat dikenalkan pada anak dengan cara mengenal huruf, Menyusun huruf dan menghitung jumlah huruf yang disediakan. Sebagai contoh : “AKU CINTA INDONESIA” atau “BAHASAKU BAHASA INDONESIA”.

c. Mengenal sosok pahlawan Indonesia

Mengenalkan sosok pahlawan kepada anak sejak dini merupakan salah satu bentuk dari perilaku cinta tanah air.<sup>80</sup> Sebagaimana yang kita ketahui bahwa mengenalkan kepada anak usia dini tentang pahlawan-pahlawan bangsa khususnya di Indonesia adalah bentuk dari penanaman perilaku mencintai tanah air sejak dini. Seperti, Ir. Soekarno, Muhamad Hatta, R.A Kartini, Fatmawati, Cut Nyak Dien, Ki Hadjar Dewantara, Jenderal Soedirman, BJ Habibie, Bung Tomo/Sutomo, Pangeran Diponegoro, adalah bagian integral dari pendidikan anak. Dengan memahami peran dan kontribusi pahlawan-pahlawan ini, anak-anak dapat mengembangkan nilai-nilai kepahlawanan, menghargai sejarah bangsa, dan membangun identitas nasional yang kuat sejak usia dini.

---

<sup>80</sup> Nin; Sri Widayati'gsh, “Pengembangan Media ‘Moku’ (Monopoli Negaraku) Untuk Mengenalkan Cinta Tanah Air Pada Anak Usia Dini.”

d. Mengenal budaya Indonesia

Indonesia yang kaya akan budaya merupakan salah satu nilai yang patut untuk dilestarikan. Agar tidak hilang dan tidak terlupakan maka sudah seharusnya melekat pada diri sejak dini, termasuk juga pada anak usia dini sekalipun. Untuk itu mengenalkan budaya Indonesia sejak dini pada anak merupakan salah satu bentuk perilaku cinta tanah air.<sup>81</sup> Seperti, pengenalan adat dan budaya yang ada di Indonesia yang terdiri dari pakaian adat dari pulau Sumatra, pulau Jawa, pulau Kalimantan, pulau Sulawesi dan yang terakhir pulau Papua, harus menjadi bagian integral dari pendidikan anak. Ini bukan hanya tentang melestarikan warisan nenek moyang, tetapi juga menciptakan rasa identitas nasional yang kuat. Melalui pengenalan budaya Indonesia, anak-anak dapat memahami dan menghargai keanekaragaman bangsa, meningkatkan rasa bangga sebagai warga negara, dan memperkaya perspektif mereka terhadap kehidupan.

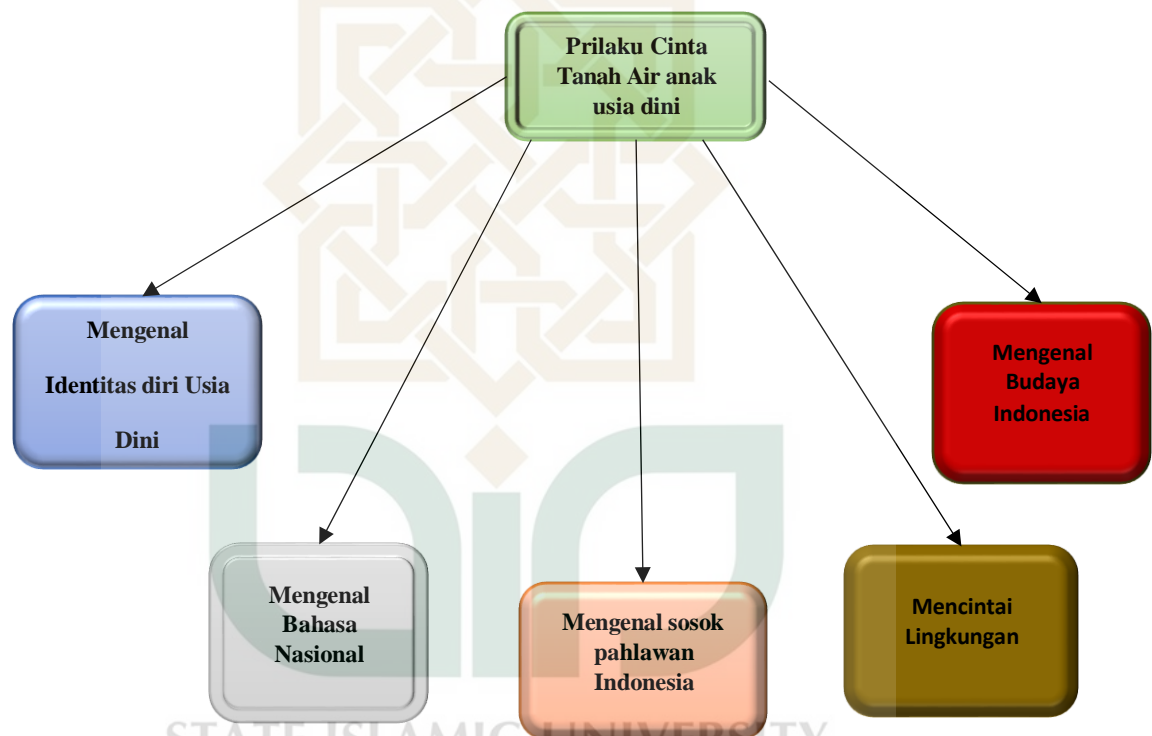
e. Mencintai Lingkungan

Mencintai lingkungan merupakan salah satu perilaku yang mencerminkan tentang perilaku mencintai tanah air. Oleh karena itu penting untuk mengenalkan dan membiasakan untuk mencintai lingkungan sejak dini. Seperti, membuang sampah pada tempatnya, menyayangi hewan, serta

---

<sup>81</sup> M. Fadlillah, Ida Yeni Rahmawati, and Rendy Setyowahyudi, "Desain Playground Budaya Sebagai Media Untuk Menanamkan Cinta Tanah Air Pada Anak Usia Dini," *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 6, no. 4 (2022): 3361–68, <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i4.2380>.

menanam pohon.<sup>82</sup> Dengan melibatkan anak-anak dalam tindakan positif seperti ini, mereka tidak hanya menjadi individu yang mengenal diri sendiri, tetapi juga yang memiliki kesadaran akan pentingnya menjaga keberlanjutan lingkungan, menciptakan pondasi kuat untuk kesadaran lingkungan sepanjang hidup mereka.



**Gambar 1.4 Indikator Perilaku Cinta Tanah Air Anak Usia Dini**

Dari bagan di atas dapat diketahui bahwa perilaku cinta tanah air anak usia dini ditandai ada lima aspek yakni, mengenal identitas diri sendiri, mengenal bahasa nasional, mengenal sosok pahlawan Indonesia, mencintai lingkungan dan mengenal budaya Indonesia.

---

<sup>82</sup> Rida Nurfarida, Pandue, and Aan Hasanah, "Perilaku Green Behaviour Dengan Pembelajaran Ekoliterasi Pendidikan Karakter Anak Usia Dini," *CBJIS : Cross-Border Journal of Islamic Studies* 3, no. 2 (2021): 86–94, <https://doi.org/10.37567/cbjis.v3i2.1011>.

#### 4. Pengertian Pendidikan

Menurut KBBI pendidikan merupakan proses perubahan sikap dan tingkah laku seseorang melalui pemberian pelatihan dan pengajaran.<sup>83</sup> Menurut La Adi pendidikan merupakan proses transformasi pengetahuan dari seseorang kepada orang lain untuk menuju kedewasaan, memiliki pengetahuan, memiliki ketrampilan, berkepribadian, berakhlak mulia dan memiliki kecerdasan berfikir.<sup>84</sup> Menurut Teguh dalam La Adi Pendidikan adalah usaha yang dilakukan oleh manusia sebagai upaya memberikan pengalaman dan pengetahuan secara terprogram dalam pendidikan formal dan informal yang tujuannya adalah untuk optimalisasi kemampuan individu dimasa mendatang.<sup>85</sup> Sedangkan menurut Santoso pendidikan adalah kegiatan pembimbingan yang dilakukan pendidik kepada peserta didik dalam konteks memahami dan mengemalkan dengan tujuan mengamalkan dengan tujuan yang telah ditetapkan.<sup>86</sup> juga menurut Zakiyah dalam santoso menegaskan bahwa pendidikan merupakan pembinaan terhadap peserta didik melalui pembelajaran sehingga merasa senang belajar untuk menerus mempelajari secara menyeluruh baik dalam lingkup kognitif, efektif, dan psikomotorik.<sup>87</sup>

Pendidikan menurut wisnu adalah ladang investasi terbesar dalam membangun dan membentuk manusia seutuhnya. ditinjau dari kualitas dan

---

<sup>83</sup> Pipin Hasan and Muh Arif, "Kontribusi Psikologi Pendidikan Dalam Pembelajaran," *Jurnal Penelitian Manajemen Pendidikan Islam* 6, no. 1 (2021): 24–30.

<sup>84</sup> Adi La, "Pendidikan Keluarga Dalam Perpekstif Islam," *Jurnal Pendidikan Ar-Rashid* 7, no. 1 (2022): 1–9

<sup>85</sup> Adi La, "Pendidikan Keluarga Dalam Perpekstif Islam," *Jurnal Pendidikan Ar-Rashid* 7, no. 1 (2022): 1–9

<sup>86</sup> Mahendra Eka Putra, "Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Masa Pandemi Covid- 19," *Permata: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 3, no. 1 (2022): 45, <https://doi.org/10.47453/permata.v3i1.640>

<sup>87</sup> Mahendra Eka Putra, "

layanan pendidikan menurut risma adalah pendidikan yang terus berusaha untuk mendidik, membimbing, membina, memengaruhi, dan mengarahkan perangkat ilmu pengetahuan secara formal dan informal.<sup>88</sup> Selanjutnya menurut Firmansyah pendidikan adalah implementasi rekonstruksi pengetahuan yang melibatkan pendidikan, peserta didik dan juga elemen pembelajaran yang lain seperti bahan ajar dan tempat belajar.<sup>89</sup> Sedangkan menurut Latifah pendidikan adalah proses pembelajaran dalam kurun waktu yang panjang mulai dari jenjang sekolah dasar, menengah hingga ke jenjang perguruan lebih tinggi.<sup>90</sup> Kemudian Menurut Farid Setiawan Pendidikan adalah usaha membentuk karakter dan pengetahuan, serta pengalaman dalam dunia pendidikan.<sup>91</sup>

Dari beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa pendidikan adalah usaha sadar yang di lakukan pendidik kepada peserta didik dalam lingkup lembaga pendidikan formal dan informal yang tujuannya adalah mestimulasi peserta didik melalui pendidikan karakter, tranfer ilmu pengetahuan yang sejatinya memberikan pengalaman yang berharga untuk individu dan juga sebagai bekal masadepan.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

---

<sup>88</sup> Rima Eka Yanti, "Persepsi Siswa Pada Pendidikan Nilai Di Sekolah" 2, no. 3 (2022): 429–40.

<sup>89</sup> Mokh Firmansyah, Iman, "Pendidikan Agama Islam: Pengertian, Tujuan, Dasar Dan Fungsi," *Jurnal Pendidikan Agama Islam* 17, no. 2 (2019): 79–90

<sup>90</sup> Nur Latifah, Arita Marini, and Arifin Maksum, "Pendidikan Multikultural Di Sekolah Dasar (Sebuah Studi Pustaka)," *Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara* 6, no. 2 (2021): 42–51, <https://doi.org/10.29407/jpdn.v6i2.15051>.

<sup>91</sup> Farid Setiawan et al., "Kebijakan Penguatan Pendidikan Karakter Melalui Pendidikan Agama Islam," *Al-Mudarris (Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam)* 4, no. 1 (2021): 1–22, <https://doi.org/10.23971/mdr.v4i1.2809>



## 5. Pendidikan Anak Usia Dini

Pendidikan anak usia dini adalah pendidikan yang diselenggarakan dalam dua jenis yakni pendidikan formal dan informal. Menurut Aidil Saputra pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditunjukkan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan memalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani anak agar memiliki kesiapan memasuki pendidikan lebih lanjut. Selanjutnya menurut Uswatun Hasanah pendidikan anak usia dini adalah upaya pemberian stimulasi, membimbing, mengasah dan pemberian kegiatan yang akan menghasilkan kemampuan serta ketrampilan anak.<sup>92</sup>

Dalam hal ini dari penjelasan di atas tersebut pendidikan anak usia dini adalah pendidikan yang dilaksanakan untuk membantu dan membina anak dengan baik yang tujuannya adalah mengembangkan ketrampilan anak untuk memasuki pendidikan lebih lanjut. Pendidikan anak usia dini juga merupakan upaya pemberian stimulasi pada perkembangan anak sehingga anak dapat berkembang sesuai dengan pencapaian perkembangannya.

Menurut Raden Nurhayati pendidikan anak usia dini adalah perkembangan yang konsepnya sederhana dan bersifat penting, sebagaimana pendidikan pertama dan yang paling awal anak temui adalah anak berusia

---

<sup>92</sup> Uswatun Hasanah, "Strategi Pembelajaran Aktif Untuk Anak Usia Dini," *INSANIA : Jurnal Pemikiran Alternatif Kependidikan* 23, No. 2 (2018): 204–22, <https://doi.org/10.24090/insania.v23i2.2291>.

balita seperti taman kanak-kanak dan usia prasekolah.<sup>93</sup> Sedangkan menurut Septi Irmalia pendidikan Islam anak usia dini adalah pendidikan yang dilaksanakan oleh anak yang sebelum memasuki usia dewasa, dalam pendidikan anak usia dini akan dilatih untuk mengembangkan kemampuan dan potensi anak secara sederhana dengan bantuan orang dewasa seperti guru dan pengasuh anak.<sup>94</sup> Kemudian menurut Heni Puspita pendidikan anak usia dini adalah pendidikan yang ditempuh anak pada usia awal sejak lahir sehingga anak memasuki usia enam tahun melalui rangsangan yang diberikan orang dewasa terhadap pertumbuhan dan perkembangan anak.<sup>95</sup>

Dalam konteks ini dari beberapa pengertian teori di atas dapat disimpulkan bahwa pendidikan anak usia dini adalah pendidikan yang dilaksanakan dengan jalur formal dan juga jalur nonformal yang kegiatannya berupa stimulasi pemberian rangsangan terhadap perkembangan dan pertumbuhan anak dalam lingkup perkembangan jasmani dan rohani anak, yang mana seluruh pemberian rangsangan dan stimulasi terhadap pengetahuan dan perkembangan pada anak bertujuan untuk membekali anak kesiapan memasuki usia selanjutnya. Selain itu juga pertumbuhan anak juga akan distimulasi dengan baik agar kesehatan fisik dan pertumbuhan fisik akan menjadi optimal.

---

<sup>93</sup> Hasanah.

<sup>94</sup> Septi Irmalia, "Peran Orang Tua dalam Pembentukan Karakter Anak Sejak Dini," *Jurnal EL HAMRA* 5, No. 1 (2020): 32–37.

<sup>95</sup> Heni Puspita, "Kelekatan Anak Dengan Pengasuh Tempat Penitipan Anak," *Jurnal PG-PAUD Trunojoyo: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Anak Usia Dini* 6, No. 1 (2019): 49, <https://doi.org/10.21107/jpgpau.v6i1.5374>.

## I. Sistematika Pembahasan

Proposal tesis yang berjudul pengembangan media pembelajaran *Pop Up Book* dalam mengenalkan perilaku cinta tanah air untuk anak usia dini. Media pembelajaran ini akan di susun sesuai sistematika pembahasan sebagai berikut;

Pada bab pertama meliputi pendahuluan, bab ini merupakan tahap awal yang berisi tentang latar belakang masalah, identitas masalah, pembatasan masalah, rumusan masalah, tujuan pengembangan, manfaat pengembangan, kajian penelitian yang relevan, dan landasan teori.

Bab ke dua akan dijelaskan tentang model pengembangan, prosedur pengembangan, desain uji coba produk, desain uji coba, teknik dan instrument pengumpulan data, dan teknik analisis data.

Bab ke tiga berisi tentang hasil pengembangan produk awal, hasil uji coba produk, revisi produk, analisis hasil produk akhir, dan keterbatasan penelitian.

Bab ke empat merupakan bagian penutup dari tesis yang berisi kesimpulan dimensi pengembangan produk dan saran.

Terakhir dari tesis yaitu terdiri dari daftar Pustaka dan lampiran-lampiran yang berkaitan tentang penelitian.

## **BAB IV**

### **PENUTUP**

#### **A. Simpulan Tentang Produk**

Berdasarkan hasil penelitian dan pengembangan media *pop-up book* yang dikaitkan dengan rumusan masalah dan tujuan penelitian, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Media *Pop-Up Book* di kembangkan menggunakan model desain pengembangan ADDIE, dengan langkah-langkah sebagai berikut: *analysis, desain, development, implementation, evaluation*, mencakup analisis dimulai dengan analisis kinerja dan analisis kebutuhan, yaitu pada kondisi sarana, kurikulum, guru, dan anak (peserta didik). Selanjutnya yaitu desain yang disesuaikan dengan kebutuhan yang didapat dari analisis, bermula dari pembuatan cerita, pemilihan karakter dan penyesuaian ukuran gambar. yang akan digunakan. Font tulisan cerita disesuaikan dengan ukuran media. Langkah selanjutnya yaitu pengembangan produk yang disesuaikan dengan tahap desain sehingga menjadi *media pop-up book*. Berikutnya langkah implementasi, dimana media diterapkan pada lembaga yang diteliti. Tahap selanjutnya yaitu evaluasi merupakan tahap akhir dari pengembangan ADDIE. Hal ini merupakan langkah yang efektif dalam mengembangkan produk *pop-up book*.
4. Pada tahap kelayakan dimana dilakukan validasi desain produk media *Pop-up book* dengan hasil dari ahli media memperoleh dua nilai, pada ahli media pertama memperoleh nilai 98% dan pada ahli media kedua memperoleh nilai 100% hal

ini menunjukkan hasil bahwasanya media *Pop-Up Book* berada dalam kualifikasi media “sangat layak”. Kemudian media *Pop-Up Book* juga sudah melewati proses penilaian materi oleh dua ahli materi yang memperoleh nilai sama yaitu 96%,. Jika dilihat dari kualifikasi nilai, maka materi dalam *Pop-Up Book* berada dalam kategori “Sangat Layak”

5. Media *Pop-Up Book* telah memenuhi kriteria sebagai media yang efektif dalam mengenalkan perilaku cinta tanah air anak usia dini. Hal ini dapat dilihat dari hasil uji *t* yang memperoleh nilai Sig. ( 2-tailed ) atau Sig. one-sided *p.* dan two-sided *p.* sebesar  $0,001 < 0,05$ . Maka dapat disimpulkan terdapat perbedaan rata-rata dalam mengenalkan perilaku cinta tanah air pada kelas uji coba yakni kelompok B1 TK Negri 2. Kemudian dari hasil uji *t* tersebut juga dapat disimpulkan bahwa peningkatan kemandirian anak dalam mengenalkan perilaku cinta tanah air meningkat signifikan dari sebelum menggunakan media (*Pretest*) dan sesudah menggunakan media (*Posttest*). Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa ada pengaruh yang signifikan dari media yang diterapkan yakni media *Pane Book* sebagai media pembelajaran anak untuk meningkatkan kemandirian anak dalam mengenalkan perilaku cinta tanah air pada anak kelompok B21 TK NEGRI 2.

## **B. Saran Pemanfaatan Produk**

1. Media *Pane Book* dapat dimanfaatkan guru untuk membantu proses belajar mengajar untuk anak tentang mengenal perilaku cinta tanah air disekolah.
2. Media *Pop-Up Book* juga dapat digunakan oleh orang tua dan anak dirumah untuk media belajar mengenal perilaku cinta tanah air yang dapat diterapkan oleh anak

dirumah, dikarenakan dalam media *Pop-Up Book* terdapat petunjuk penggunaan yang dapat digunakan oleh orang tua untuk membantu anak belajar dirumah.

### **C. Dimensi dan Pengembangan Produk Lebih Lanjut**

#### 1. Dimensi Produk

- a. Setelah jadi produk ini berbentuk buku dan dapat digunakan di sekolah.
- b. Produk digunakan untuk pembelajaran.

#### 2. Pengembangan Produk Lebih Lanjut

- a. Produk dapat dikembangkan lebih lanjut dan ditambah dengan item yang menarik didalam media.
- b. Produk dapat ditambah dengan cerita yang lebih beragam.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aghnaita, Aghnaita, Norhikmah Norhikmah, Nur Aida, and Rabi'ah Rabi'ah. "Rekonstruksi Pembelajaran Bagi Anak Usia Dini Melalui Konsep 'Jati Diri.'" *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 6, no. 4 (2022): 3253–66. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i4.2071>.
- Ahdan, Syaiful, Adhie Thyo Priandika, Ferry Andhika, and Fadhila Shely Amalia. "Perancangan Media Pembelajaran Teknik Dasar Bola Voli Menggunakan Teknologi Augmented Reality Berbasis Android Learning Media for Basic Techniques of Volleyball Using Android-Based Augmented Reality Technology." *Education* 8, no. 3 (2020): 1–16. <http://journalbalitbangdalamampung.org>.
- Aji, Amin Prasetyo, and Muhammad Nur Wangid. "Kontribusi Pola Asuh Orang Tua Pada Penanaman Karakter Cinta Tanah Air Anak Usia Dini." *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 6, no. 4 (2022): 2718–24. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i4.1135>.
- Bahri, Moh. Syaiful. "Problematika Evaluasi Pembelajaran Dalam Mencapai Tujuan Pendidikan Di Masa Merdeka Belajar." *JiIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* 6, no. 4 (2023): 2871–80. <https://doi.org/10.54371/jiip.v6i4.1954>.
- Dikmas, Kemdikbud PAUD. *Model 2019-Model Prasiaga*, 2019.
- Fadlillah, M., Ida Yeni Rahmawati, and Rendy Setyowahyudi. "Desain Playground Budaya Sebagai Media Untuk Menanamkan Cinta Tanah Air Pada Anak Usia Dini." *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 6, no. 4 (2022): 3361–68. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i4.2380>.
- Faizah, Nur Isti. "Pengembangan Bahan Ajar Untuk Menumbuhkan Nilai Karakter Peduli Lingkungan Pada Siswa Kelas Iv Sekolah Dasar." *Profesi Pendidikan Dasar* 1, no. 1 (2018): 57. <https://doi.org/10.23917/ppd.v1i1.3956>.
- Firmadani, Fifit. "Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Sebagai Inovasi Pembelajaran Era Revolusi Industri 4.0." *Prosiding Konferensi Pendidikan Nasional* 2, no. 1 (2020): 93–97. [http://ejurnal.mercubuana-yogya.ac.id/index.php/Prosiding\\_KoPeN/article/view/1084/660](http://ejurnal.mercubuana-yogya.ac.id/index.php/Prosiding_KoPeN/article/view/1084/660).
- Fitriani, Latifa. "Penanaman Karakter Cinta Tanah Air Melalui Ekstrakurikuler Membatik," 2020, 1–207.
- . "Penanaman Karakter Cinta Tanah Air Melalui Ekstrakurikuler Membatik Di Sekolah Dasar Negeri Bunurejo 4 Malang," 2020. <http://etheses.uin-malang.ac.id/20158/>.
- Habe, Hazairin, and Ahiruddin Ahiruddin. "Sistem Pendidikan Nasional." *Ekombis Sains: Jurnal Ekonomi, Keuangan Dan Bisnis* 2, no. 1 (2017): 39–45. <https://doi.org/10.24967/ekombis.v2i1.48>.
- Hardiningrum, Andini, Jauharotur Rihlah, and Destita Shari. "Efektivitas Kegiatan Mendongeng Dengan Media Pop Up Book Dalam Mengatasi Kecanduan Gadget Pada Anak Usia Dini." *Early Childhood: Jurnal Pendidikan* 6, no. 2 (2022): 77–

88. <https://doi.org/10.35568/earlychildhood.v6i2.2727>.
- Hasan, Pipin, and Muh Arif. "Kontribusi Psikologi Pendidikan Dalam Pembelajaran." *Jurnal Penelitian Manajemen Pendidikan Islam* 6, no. 1 (2021): 24–30.
- Hasanah, Aan, Bambang Samsul Arifin, Daryaman Daryaman, Janatun Firdaus, and Dhika Kameswara. "Landasan Teori Pendidikan Karakter Berbasis Pendidikan Agama Islam." *Bestari | Jurnal Studi Pendidikan Islam* 18, no. 1 (2021): 31. <https://doi.org/10.36667/bestari.v18i1.637>.
- Hasanah, Uswatun. "Strategi Pembelajaran Aktif Untuk Anak Usia Dini." *INSANIA : Jurnal Pemikiran Alternatif Kependidikan* 23, no. 2 (2018): 204–22. <https://doi.org/10.24090/insania.v23i2.2291>.
- HASANAHA, USWATUN, and NUR FAJRI. *Konsep Pendidikan Karakter Anak Usia Dini. EDUKIDS : Jurnal Inovasi Pendidikan Anak Usia Dini*. Vol. 2, 2022. <https://doi.org/10.51878/edukids.v2i2.1775>.
- Irmalia, Septi. "Peran Orang Tua Dalam Pembentukan Karakter Anak Sejak Dini." *Jurnal EL HAMRA* 5, no. 1 (2020): 32–37.
- Jannah, A R, L Hamid, and ... "Media Pop Up Book Untuk Meningkatkan Kemampuan membaca Pada Anak Usia Dini." ... *Wutsqo Jurnal Ilmu* ... 1, no. 2 (2020): 1–17. <https://ejournal.stit-alhidayah.ac.id/index.php/jurnalalurwatulwutsqo/article/view/10>.
- Khoirotnun, Anisah, Achmad Yanu Alif Fianto, and Abdullah Khoir Riqqoh. "Perancangan Buku Pop-up Museum Sangiran Sebagai Media Pembelajaran Tentang Peninggalan Sejarah." *Jurnal Desain Komunikasi Visual* 2, no. 1 (2014): 134–41. <http://jurnal.stikom.edu/index.php/ArtNouveau/article/view/385>.
- Lugiati, Lugiati. "Penggunaan Model Pembelajaran Berbasis Proyek Dengan Menggunakan Audio Video Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa." *Journal of Education Action Research* 4, no. 4 (2020): 481. <https://doi.org/10.23887/jear.v4i4.28645>.
- Mardiah Astuti et al. "Pentingnya Pendidikan Karakter Dalam Dunia Pendidikan." *Al-Ishlah: Jurnal Pendidikan* 2, no. 1 (2022): 5–24.
- Meidi, Savira, Gracia Mandira, and Rahmatun Nessa. "Pengembangan Media Papan Monopoli Untuk Pembentukan Nilai Karakter Cinta Tanah Air Pada Anak Usia Dini." *Jim Paud* 7, no. 1 (2022): 19–29.
- Miranda, Dian. "Pengembangan Video Animasi Berbasis Karakter Cinta Tanah Air Untuk Anak Usia Dini." *Jurnal Visi Ilmu Pendidikan* 11, no. 2 (2019): 12. <https://doi.org/10.26418/jvip.v11i2.32565>.
- Munawarah, R R D. "Dampak Bullying Terhadap Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini (Studi Kasus) Di Raudhatul Athfal Mawar Gayo." *Bunayya: Jurnal Pendidikan Anak* 1, no. 2 (2022): 15–32. <https://jurnal.ar-raniry.ac.id/index.php/bunayya/article/view/14468%0Ahttps://jurnal.ar-raniry.ac.id/index.php/bunayya/article/viewFile/14468/7126>.
- Munawaroh, Hidayatu, Mohammad Fauziddin, Sri Haryanto, Afifah Eka Yulia



- Widiyani, Shinta Nuri, Robingun Suyud El-Syam, and Salis Wahyu Hidayati. "Pembelajaran Bahasa Daerah Melalui Multimedia Interaktif Pada Anak Usia Dini." *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 6, no. 5 (2022): 4057–66. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i5.1600>.
- Nany S, Y Ch. "Menanamkan Nilai Pancasila Pada Anak Sejak Usia Dini." *Humanika* 9, no. 1 (2009): 107–16. <https://doi.org/10.21831/hum.v9i1.3787>.
- Nin; Sri Widayati'gsih, Nurfirdiyah ; Ruqoyah Fitri: Eka Cahya Maulifyah. "Pengembangan Media 'Moku' (Monopoli Negaraku) Untuk Mengenalkan Cinta Tanah Air Pada Anak Usia Dini." *Jurnal Program Studi PGRA* 9, no. 2 (2023): 237–54.
- Novi Nurdian, Khalida Rozana Ulfah, and RizkiNugrahani Ilise. "Pendidikan Muatan Lokal Sebagai Penanaman Karakter Cinta Tanah Air." *Mimbar PGSD Undiksha* 9, no. 2 (2021): 345.
- nur tri atika,husni wakhuyudin, khusnul fajriah. "Menakar Keselarasan Islam Dan Patriotisme." *Jurnal Mimbar Ilmu* 124, no. 1 (2019): 1829-877x. <https://doi.org/10.55558/alihda.v16i1.50>.
- Nurmalasari, Yuli, and Rizki Erdiantoro. "Perencanaan Dan Keputusan Karier: Konsep Krusial Dalam Layanan BK Karier." *Quanta* 4, no. 1 (2020): 44–51. <https://doi.org/10.22460/q.v1i1p1-10.497>.
- Nurrita, Teni. "Pengembangan Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa." *MISYKAT: Jurnal Ilmu-Ilmu Al-Quran, Hadist, Syari'ah Dan Tarbiyah* 3, no. 1 (2018): 171. <https://doi.org/10.33511/misykat.v3n1.171>.
- Prahesti, Swantyka Ilham, and Syifa Fauziah. "Penerapan Media Pembelajaran Interaktif Kearifan Lokal Kabupaten Semarang." *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 6, no. 1 (2021): 505–12. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i1.879>.
- Puspita, Heni. "Kelekatan Anak Dengan Pengasuh Tempat Penitipan Anak." *Jurnal PG-PAUD Trunojoyo : Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Anak Usia Dini* 6, no. 1 (2019): 49. <https://doi.org/10.21107/jpgpaud.v6i1.5374>.
- Rida Nurfarida, Pandue, and Aan Hasanah. "Perilaku Green Behaviour Dengan Pembelajaran Ekoliterasi Pendidikan Karakter Anak Usia Dini." *CBJIS : Cross-Border Journal of Islamic Studies* 3, no. 2 (2021): 86–94. <https://doi.org/10.37567/cbjis.v3i2.1011>.
- Rini Anggraeni, and Budi Rahman. "Menerapkan Rasa Cinta Tanah Air Pada Anak Usia Dini." *Educivilia: Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat* 4, no. 2 (2023): 96–101. <https://doi.org/10.30997/ejpm.v4i2.7346>.
- Riwanti, Dwi Wahyu, Hardika Hardika, and Umi Dayati. "Pemahaman Pendidik Tentang Makna Lagu Anak-Anak Sebagai Pembentuk Karakter Anak Usia Dini." *Ilmu Pendidikan: Jurnal Kajian Teori Dan Praktik Kependidikan* 2, no. 2 (2017): 151–56. <https://doi.org/10.17977/um027v2i22017p151>.
- Rizky Salsabila, Shalwa, Dinie Anggraeni Dewi, and Yayang Furi Furnamasari. "Peranan Perilaku Cinta Tanah Air Melalui Pendidikan Kewarganegaraan Di

- Sekolah Dasar.” *Jurnal Pendidikan Tambusai* 5, no. 3 (2021): 7791–7800.
- Saidah, Nur, Dita Riska Nurputri, and Nani Ratnaningsih. “Pengembangan Media Pembelajaran Aritmatika Sosial Berbasis Role Playing Game Berbantuan Macromedia Flash Professional 8.” *Jurnal Lebesgue : Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika, Matematika Dan Statistika* 3, no. 1 (2022): 124–35. <https://doi.org/10.46306/lb.v3i1.98>.
- Saripudin, Aip. “Analisis Tumbuh Kembang Anak Ditinjau Dari Aspek Perkembangan Motorik Kasar Anak Usia Dini.” *Equalita: Jurnal Pusat Studi Gender Dan Anak* 1, no. 1 (2019): 114. <https://doi.org/10.24235/equalita.v1i1.5161>.
- Setiyanigrum, Rahma. “Media Pop-Up Book Sebagai Media Pembelajaran Pascapandemi Covid-19.” *Seminar Nasional Pascasarjana 2020*, no. 2016 (2020): 217–19.
- Setyawan, Desa, Usada, and Hasan Mahfud. “PENERAPAN MEDIA POP UP BOOK UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN BERBICARA Desta Setyawan 1) , Usada 2) , Hasan Mahfud 3).” *Didaktika Dwija Indria* 2 (2014). <https://jurnal.fkip.uns.ac.id/index.php/pgsdsolo/article/view/3986>.
- Siregar, Septi Mulyanti, and Nadiroh Nadiroh. “Peran Keluarga Dalam Menerapkan Nilai Budaya Suku Sasak Dalam Memelihara Lingkungan.” *Jurnal Green Growth Dan Manajemen Lingkungan* 5, no. 2 (2017): 28–40. <https://doi.org/10.21009/jgg.052.04>.
- Suciati, Amelia, and Muhlis Fahdiar Sembiring. “PENERAPAN NILAI NASIONALISME TERHADAP RASA CINTA TANAH AIR (Studi Di Desa Suka Pulung Kecamatan Sirapit Kabupaten Langkat).” *Jurnal Serunai Pancasila Dan Kewarganegaraan* 9, no. 1 (2020): 12–20. <https://doi.org/10.37755/jspk.v9i1.267>.
- Sukatmi, Sri, and Chandra Apriyansyah. “Perkembangan Anak Dengan Kebutuhan Khusus Melalui Observasi Yang Mendalam.” *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 7, no. 3 (2023): 3545–57. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i3.4825>.
- Tarmizi, M, and Y Jamiah. “Evaluasi Efektivitas Pendidikan Karakter Cinta Tanah Air Melalui Lagu Anak-Anak.” *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran ...* 5, no. 3 (2017): 20191998. <https://jurnal.untan.ac.id/index.php/jpdpb/article/view/22607>.
- Taruna, Karang, and Para Pemuda. “STRATEGI PENGEMBANGAN RASA CINTA TANAH AIR DALAM ORGANISASI KARANG GRESIK Mokhammad Afrizal Zuhri Harmanto Abstrak,” no. 40 (2009): 31–45.
- Ukhtinasari, Febri, Mosik, and Sugiyanto. “Pop Up Sebagai Media Pembelajaran Fisika Materi Alat - Alat Optik Untuk Siswa Sekolah Menengah Atas.” *Unnes Physics Education Journal* 3, no. 3 (2017): 77–83.
- Umami, Prof Ida, and M Pd Kons. “MEDIA PEMBELAJARAN Konsep Dan Aplikasi Dalam Pengembangan Kreativitas Dan Kemampuan Anak Usia Dini.” *Pena Persada*, 2021, 1–103.
- Whitebread, D., Neale, D., Jensen, H., Liu, C., Solis, and J. M. S.L., Hopkins, E., Hirsh-Pasek, K. Zosh. *The Role of Play in Children’s Development: A Review of*

*the Evidence. Creative Commons Attribution, 2017.*  
<https://doi.org/10.13140/RG.2.2.18500.73606>.

Wisnarni. “Menumbuhkembangkan Karakter Cinta Tanah Air Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Berbasis Kebiasaan Pada Sdn No 199/Iii Koto Majidin Hilir.” *Jurnal Tarbawi* 13, no. 1 (2017): 51–63.

Zahroh, Shofiyatuz, and Na’imah Na’imah. “Peran Lingkungan Sosial Terhadap Pembentukan Karakter Anak Usia Dini Di Jogja Green School.” *Jurnal PG-PAUD Trunojoyo : Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Anak Usia Dini* 7, no. 1 (2020):1–9. <https://doi.org/10.21107/pgpaustrunojoyo.v7i1.6293>.

